

**KONSEP DIRI PADA REMAJA DENGAN
ORANGTUA YANG BEKERJA SEBAGAI TKI
SKRIPSI**



Oleh:

Farida

13081247

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

**KONSEP DIRI PADA REMAJA DENGAN ORANGTUA
YANG BEKERJA SEBAGAI TKI**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas psikologi universitas mercubuanayogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-
syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Psikologi

Oleh:

Farida

13081247

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP DIRI PADA REMAJA DENGAN ORANGTUA YANG BEKERJA SEBAGAI TKI

Oleh:

Farida

13081247

Telah dipertanggungjawabkan dan diterima

oleh tim Penguji pada tanggal

16 Mei 2017

Mengetahui,

Dekan,



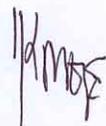
Dr. Kamsih Astuti, M.si, Psikolog

Dosen Pembimbing,



Dr. Kamsih Astuti, M.si, Psikolog

Dosen Penguji,



Kondang Budiani, MA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Yang menyatakan,



Farida

13081247

Motto

"LAA TAKHZAN"

*"ORANG YANG PALING TAHU APA YANG KAMU
PERJUANGKAN ADALAH DIRIMU SENDIRI. ORANG LAIN
HANYA MELIHAT, MENDENGAR, MENGOMENTARI ATAU TIDAK
PEDULI SAMA SEKALI"*

--BOY CANDRA--

*"KAU YANG MEMUTUSKAN AKAN MENJADI ORANG SEPERTI
APA DIMASA DEPAN, KARNA MENJADI APAPUN DIRIMU, BAIK
ATAU BURUK, KAU YANG AKAN MENGUBAH DUNIA"*

--MAN OF STEAL--

HalamanPersembahan

Alhamdulillahirobbil a'lamin, hamba ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas karya tulis ini, yang penulis persembahkan dengan ketawaddu'an hati kepada:

- ♥ Abah dan Ummi atas segala do'a yang tak pernah putus.
- ♥ Faishol Arifin untuk cinta, sayang, usaha dan pengorbanan yang tak terhingga.
- ♥ Dhoifurrohman adikku tercinta untuk cita-cita yang diberikan kepada ku, mbakmu yang masih belum sempurna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Diri Remaja dengan Orangtua yang Bekerja sebagai TTKI”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Alimatus Sahrah, M.Si., M.M, selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Dr. Kamsih Astuti, M.Si., Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Kondang Budiani, MA., selaku dosen penguji.
4. Indra Ratna Kusuma Wardani, Dra, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.

5. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu telah membantu proses pendidikan saya secara administratif hingga saat ini saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Banyak terima kasih saya ucapkan kepada Miss Halima Susa'diyah selaku orang yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung hingga selesai dan pada para responden dan *significant person* yang telah bersedia membantu melancarkan proses penelitian hingga peneliti dapat berada pada tahap akhir ini..
8. Abah dan Ummi tercinta. Terima kasih atas doamu, nasihat, dukungan serta pengorbanan sehingga terselesaikannya karya ini.
9. *My little dude* Dhoifurrohman yang sangat saya sayangi, karna kamu bisa berada pada titik ini dan bisa memahami dunia kecil yang kamu miliki *love you so much dude*.
10. Faishol Arifin, lelaki yang telah memberikan cinta, kasih, sayang, usaha, dukungan yang tak terhingga. *Your the one for me and i'm the one for you*.
11. Teman-teman yang selalu menemani sukaduka penyusunan skripsi ini: Kinkin sakinah dan Miss Yuni. Terima kasih karena telah menemani hari-hari penuh dengan canda tawa walau terkadang terselip cemas.

12. Teman-teman seperjuangan bimbingan Ibu Ranni Sinta, Vini, Yudi terimakasih telah menyelipkan tawadan inspirasi ketik kita bertemu dalam sesi-sesi bimbingan.
13. Teman-teman pejuang kripsi: Vera, Citra, Widia, Zume, Adit, Alvin, Berna, Anis Kimcil, Fasya dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya dalam penyelesaian kripsi ini.
14. Keluarga The jungle kost: Bapak Kamijo, Ibu Yunarmi, mbak Ella, Diosy, Anis, Peti, Vera, Niba, Rohma, Diah yang telah menjadikan keluarga kedua di tanah rantau dan mengisikera maian setiaphari.
15. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dari awal hingga akhir, bagianda dari Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013 UMBY yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua pengalaman, kebahagiaan, dan ilmu yang kalian berikan kepadaya.

Yogyakarta, Juli 2017

Farida

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER HALAMAN DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang.....	1
B. Tujuan dan manfaat penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bekerja sebagai TKI	10
1. Konsep Diri	10
a. Pengertian Konsep Diri	10
b. Aspek-Aspek Konsep Diri	11
c. Pembentukan Konsep Diri	16
d. Faktor-Faktor Konsep Diri	18
2. Pengertian dan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	20
a. Pengertian Remaja	20
b. Batasan Usia	21

c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	22
3. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	23
4. Konsep Diri Remaja dengan Orangtua Bekerja sebagai TKI	26
B. Pertanyaan Penelitian	31
1. <i>Central Question</i>	31
2. <i>Sub Question</i>	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan	33
B. Batasan Istilah	33
C. Unit Analisis Data	34
D. Deskripsi Setting Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
a. Wawancara	37
b. Observasi	39
F. Verifikasi Data	43
G. Analisis Data	43

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	46
1. Hasil Wawancara Responden	46
a. Responden AR	46
b. Responden NH	50
2. Hasil Wawancara <i>Significant Person</i>	54
a. Responden HS	54
b. Responden Sa	56
3. Hasil Observasi	58
a. Responden AR	58
b. Responden NH	62

B. Pembahasan	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. TABEL 1 Deskripsi Responden Penelitian	35
2. TABEL 2 Deskripsi <i>Significant Person</i>	36
3. TABEL 3 Jadwal Wawancara Responden dan <i>Significant Person</i>	39
4. TABEL 4 Jadwal Observasi Responden	41
5. TABEL 5 Tema dan Unit-Unit Tema Responden AR	49
6. TABEL 6 Tema dan Unit-Unit Tema Responden NH	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	89
A. Pedoman Wawancara	90
B. Pedoman Observasi	92
Lampiran II	94
A. Verbatim Responden Utama	95
1. Verbatim I Reponden AR	95
2. Verbatim II Responden AR.....	108
3. Verbatim III Responden AR	114
4. Verbatim Responden NH	118
B. Verbatim <i>Significant Person</i>	130
1. Verbatim HS	130
2. Verbatim Sa	137
Lampiran III	149
A. Hasil Observasi Saat Wawancara	150
1. Hasil Observasi Responden I	150
2. Hasil Observasi Responden II	153
B. Hasil Observasi Lapangan	156
1. Hasil Observasi Responden I	156
2. Hasil Observasi Responden II	158
Lampiran IV	159
A. Surat Keterangan <i>Proffesional Judgement</i>	160

B. Surat Keterangan *Informed Consent* 161

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang konsep diri pada remaja dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI. Responden utama dalam penelitian ini sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut: ditinggal kedua orangtua bekerja sebagai TKI dan diasuh oleh kerabat atau sanak saudara, usia 17 tahun dan 18 tahun, dan masih sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur secara mendalam dan observasi non partisipan dan observasi partisipan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana gambaran konsep diri remaja dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI?. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep diri eksternal yang dimiliki oleh remaja dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI terbentuk secara negatif. Diri fisik kedua responden negatif hal ini disebabkan oleh teman sebaya dan lingkungan. Diri pribadi negatif, hal ini disebabkan oleh orangtua dan lingkungan. Diri keluarga negatif, hal ini disebabkan oleh orangtua dan lingkungan. Diri etik moral responden AR negatif, hal ini disebabkan oleh orangtua dan lingkungan. Sedangkan diri etik-moral responden NH positif, hal ini disebabkan oleh lingkungan. Diri sosial responden AR negatif, hal ini disebabkan oleh teman sebaya dan lingkungan. Sedangkan diri sosial responden NH positif hal ini disebabkan oleh teman sebaya dan lingkungan.

Kata Kunci: *konsep diri, remaja dengan orangtua bekerja sebagai TKI.*

LAMPIRAN I

A. Pedoman wawancara

B. Pedoman Obervasi

A. Pedoman Wawancara

1. Issue Sub Question

Aspek Konsep Diri Eksternal

1) Diri Fisik

- Bagaimana tanggapan Anda mengenai kondisi fisik Anda?
- Apakah Anda memiliki kriteria ideal mengenai bentuk tubuh?
Jika iya, bentuk tubuh ideal seperti apa?
- Seberapa menarikkah penampilan Anda?

2) Diri Etik-Moral

- Bagaimana penilaian Anda mengenai peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekitar Anda?
- Bagaimana tanggapan Anda mengenai aturan-aturan yang diberlakukan di rumah Anda?
- Bagaimana penilaian Anda tentang diri Anda sebagai orang yang beragama?

3) Diri Pribadi

- Bagaimana tanggapan Anda mengenai kepribadian yang anda miliki?
- Seberapa berharganya diri Anda saat ini dalam lingkungan keluarga Anda?
- Seberapa berharganya diri Anda saat ini dalam lingkungan pertemanan Anda?
- Seberapa berharganya diri Anda saat ini dalam lingkungan sekitar Anda?

- Apakah Anda merasa puas dengan kondisi Anda saat ini?
- Bisa Anda ceritakan mengenai kepuasan tersebut?

4) Diri Keluarga

- Bisa Anda ceirtakan peran Anda dalam keluarga yang menagsuh Anda?
- Bisa Anda ceirtakan peran Anda dalam keluarga Anda?
- Bagaimana penilaian Anda mengenai diri Anda dalam keluarga yang menagsuh Anda?
- Bagaimana harapan Anda mengenai peran Anda di dalam keluarga?

5) Diri Sosial

- Bisa Anda ceritakan bagaimana interaksi Anda dengan orangtua Anda?
- Bisa Anda ceritakan bagaimana interaksi Anda dengan keluarga yang mengasuh Anda?
- Bagaimana Anda berinteraksi dengan lingkungan disekitar Anda?
- Menurut Anda, bagaimana lingkungan sosial disekitar Anda menilai diri Anda?

B. Pedoman Observasi

1. Wawancara

No	Deskripsi Perilaku	√	Keterangan
1.	Suasana dan keadaan tempat wawancara:		
	a. Tenang		
	b. Ramai		
	c. Gaduh		
2.	Reaksi Partisipan:		
	a. Reaksi terhadap pertanyaan		
	b. Reaksi terhadap keberadaan alat rekam		
	c. Reaksi terhadap peneliti		
	d. Merespon pertanyaan dengan baik		
	e. Kooperatif		
	f. Ramah		
	g. Terbuka		
	h. Kurang merespon pertanyaan		
	i. Santai/tidak terburu-buru menjawab		
3.	Reaksi Emosi:		
	a. Sedih		
	b. Senang		
	c. Marah		
	d. Tersenyum		
	e. Mengeluh		
	f. Menangis		
	g. Menghela nafas dalam		

2. Lapangan

No.	Hasil yang diamati	Deskripsi perilaku yang muncul
1.	Perilaku atau tindakan tertentu.	
2.	Aktivitas yang dilakukan.	
3.	Kondisi lingkungan sekitar	

LAMPIRAN II

A. Verbatim Responden

B. Verbatim *Significant Person*

A. VERBATIM RESPONDEN

1. VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN I

Nama/Inisial : Abd. Rohman
 Usia : 17 tahun
 Pendidikan Terakhir : MTs (SMP)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/Tanggal Wawancara: Kamis/09 Maret 2017
 Lokasi Wawancara : Sekolah Responden
 Waktu Wawancara : 19:10-19:42 WIB (32 menit)

Baris ke	HASIL WAWANCARA	TEMA	Koding
5	P: assalamualaikum S: waalaikumsalam P: sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam melancarkan proses penelitian saya. S: iya sama-sama mbak.		AR, T09, B03, Th17
10	P: hari ini kita akan melakukan wawancara sesuai dengan janji yang sudah kita buat. Sebelum dimulai baiknya saya memanggil anda dengan sebutan apa ya? S: kamu-saya aja mbak, biar enak.		
15	P: baiklah kalau begitu kita mulai ya wawancaranya. Bisa kamu ceritakan bagaimana keadaan kamu? S: pada saya, pada saat saya berumur saya dari usia 5 apa bulan gitu sudah diasuh bibi saya. Saya pernah tinggal sama ibu saya itu umur 4 taun sampek 7 taun mbak.	Pertama kali ditinggal oleh ibu pada usia 5 bulan.	
20	Umur 7 tahun saya ditinggal ibu saya untuk mencari nafkah ke Malaysia. Setelah saya kelas 5 eh 6 SD ibu saya datang dari Malaysia dan tinggal bersama saya sekitar 2 bulan. Setelah itu ibu saya pergike Malaysia untuk mencari nafkah lagi	Pernah tinggal bersama ibu 3 tahun	
25		Kelas 6 SD sempat bertemu ibu selama 2 bulan.	

30	<p>untuk saya sampai sekarang. Eeee kehidupan saya waktu kecil hanya diasuh oleh keluarga paman saya. Dari kecil pun saya jugaaa belajar mandiri dimana kelas lima saya sudah belajar untuk nyuci baju sendiri sampai kalau misalkan bibi</p>	<p>Tinggal dan diasuh keluarga paman dari ibu sejak usia 7 tahun.</p> <p>Sudah belajar mandiri sejak kelas 5 SD.</p>	
35	<p>saya tidak ada dirumah saya yang mengagantikan seperti memasak dan mencuci piring.</p>	<p>Menggantikan peran bibi di rumah.</p>	
40	<p>P: saat kamu berada di lingkungan sekitar kamu, kamu merasa ada perbedaan atau tidak?</p>		
45	<p>S: ada sih perbedaan, banyak banget.</p> <p>P: ada ya perbedaannya, bisa kamu ceritakan seperti apa?</p>	<p>AR berbeda dengan temna-temannya.</p> <p>AR kurang merasakan kasih sayang orangtua.</p>	
50	<p>S: perbedaannya itu, saat melihat teman-teman lain sama orangtuanya sedangkan saya tidak pernah merasakan kasih sayang orangtua saya yang lebih. Cuma.... Sebentar saja. Kemaren waktu kelas 1 SMA ibu saya datang kemadura ini hanya 1 minggu, menurut saya itu belum cukup untuk....melepas rindu yang sudah lama. Nah...kalau berbicara soal orangtua laki-laki saya memang tidak pernah merasakannya, kasih sayangnya tidak pernah. Soalnya kata menurut cerita ten dari bibi saya, saya diting...ibu saya ditinggal ke Malaysia pas saya sedang dalam kandungan, itu saja. Sampai pada saat saya bertanya pada ibu saya, ibu saya kayaknya tidak senang. Jadi, saya...tidak pernah bertanya lagi tentang ayah saya. Itu saja.</p>	<p>AR ditinggal ke Malaysia oleh ayah saat masih dalam kandungan.</p>	
55	<p>P: ok, awal kamu tahu kalau kamu itu ditinggal sama orangtua itu ketika kelas berapa?</p>	<p>Bertanya tentang ayah, ibu tidak suka dan tidak pernah bertanya lagi.</p>	
60	<p>S: 1 SD.</p>	<p>Mengetahui ditinggal orangtua kelas 1 SD.</p>	
65	<p>P: berarti ketika kelas 1 SD ya. Itu apa yang kamu rasakan?</p>	<p>AR bingung karena AR ditinggal di Madura</p>	
70	<p>S: bingung. Bingungnya kenapa? Soalnya kenapa ibu saya pergi</p>		

75	keluar negeri padahal kan saya ada di disini. Jadi saya bingung. Yaa soalnya kan masih anak-anak, masih butuh kasih sayang orangtua. Jadi menurut saya, saya ini sangat kuuurang dengan kasih sayang ibu saya.	sedangkan AR saat itu masih anak-anak, masih butuh kasih sayang orangtua. AR sangat kekurangan dengan kasih sayang ibu.	
80	P: ok, tadi kamu sempat bercerita kalau ibu kamu pernah pulang 2 bulan. Selama 2 bulan itu kamu berinteraksi tidak dengan ibu kamu?		
85	S: iya...berinteraksi sedikitlah, saat itu. Soalnya...lebih tepatnya kayak bibi saya itu lebih seperti ibu saya dari pada ibu saya sendiri.	Interaksi yang dilakukan tidak intens karena AR menganggap bibinya lebih seperti ibu AR.	
90	P: o...berarti ada rasa canggung ya sama ibu kamu sendiri. Kalau dari kamu sendiri, kamu merasa ibu kamu menjaga jarak tidak sam kamu?		
95	S: tidak. Enggak pernah. P: o...berarti dari kamu ya. Ok. Berarti pertemuan kamu Cuma 2 bulan dan 1 minggu ya?	AR merasa ibu tidak menjaga jarak dari AR.	
100	S: iya. Kurang lebihnya sih gitu. P: dari ibu kamu sendiri, kalau bertemu dengan kamu beliau bagaimana?	Selama terpisah hanya 2 bulan dan 1 minggu pernah bertemu.	
105	S: kelihatannya sih ibu saya itu sangat senang kalau bertemu saya dan saya pun begitu. Soalnya kita lama enggak ketemu sampek kalau saya punya masalah kalau cerita sama ibu itu, ibu tu bilang “yang sabar, lulus SMA ini kita tinggal bersama”.	Ibu senang bertemu dengan AR karna lama tak bertemu. AR memiliki masalah cerita kepada ibu. Lulus SMA AR tinggal bersama ibu.	
110	P: o...kamu niatnya lulus SMA mau kesana? S: iya.		
115	P: o...ok. Saat kamu ditinggal kelas 1 SD waktu itu, pemikiran-pemikiran apa saja yang muncul pada saat itu?		
120	S: kalau itu sih gak. Sedikit ada, tapi kan intinya ibu saya keluar negeri jadi TKI kan utnuk	AR berpikiran positif kalau ibu jadi TKI	

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>menafkahi hidup saya. Jadi saya belajar bagaimana cara mandiri waktu kecil. Ya...kalau misalkan dulu kan kalau masih kecil gak bisa pegang hape, jadi kalau ibu saya nelfon itu pasti ke paman saya, dan saya itu gak pernah jalan kemana-mana kalau misalkan ibu saya pengen nelfon ke madura gitu.</p> <p>P: o...jadi kamu gak kemana-mana supaya kalau ibu kamu menelfon kamu bisa ngobrol gitu ya.</p> <p>S: iya.</p> <p>P: ok. Kamu keberatan gak sih kalau ibu kamu kerja menjadi seorang TKI?</p> <p>S: sebernnya sebenarnyakeberatan banget. Soalnya kita tu...masih butuh kasih sayang ibu. Umur segitu masih kurang menurut saya, kalau ibu saya ibu kita itu sudah ada dimana-mana.</p> <p>P: em...berarti keberatan banget ya karna kamu merasa kekurangan kasih sayang itu sendiri.</p> <p>S: iya. Sangat-sangat kurang sampek sekarang.</p> <p>P: sampek sekarang masih kayak gitu ya. Untuk kedekatan sendiri kamu lebih dekat pada bibi kamu ya.</p> <p>S: iya. Tapi itu dulu mbak.</p> <p>P: maksudnya?</p> <p>S: iya itu dulu pas saya masih SD, soalnya pas kelas 1 SMP sampek sekarang saya tengkar terus sama bibi saya itu. Saya selalu salah kalo sama dia itu, gak ada benarnya.</p> <p>P: oalah... Ada gak perilaku yang muncul dari diri kamu saat kamu tahu kalau orangtua kamu itu bekerja sebagai TKI?</p> <p>S: gak ada.</p> <p>P: gak ada perilaku yang berbeda ya.</p> <p>S: saya berusaha maksimal. Kan jamannya sekarang kalau orangtua kita tidak ada di...rumah bersama</p>	<p>untuk mencari nafkah buat AR.</p> <p>AR waktu belum memiliki hp tidak pernah main keluar karna menunggu telfon dari ibu.</p> <p>Keberatan sekali ibu bekerja sebagai TKI karna masih butuh kasih sayang ibu.</p> <p>AR tidak dekat lagi dengan bibi sejak kelas 1 SMP. AR sering bertengkar dengan bibi AR.</p> <p>Berusaha menjaga diri dari pergaulan bebas karena AR tahu dapat</p>	
--	--	---	--

170	<p>kita pastinya...kita terjerumus dalam pergaulan bebas. Tapi saya tidak terje terjerumus tersebut. Karna menurut saya itu akan merusak masa depan saya dan merusak pikiran ibu saya.</p>	<p>merusak masa depan dan AR tidak ingin ibu AR berfikir yang tidak baik mengenai AR.</p>	
175	<p>P: em...berarti kamu masih berusaha nunjukin ke ibu kmau kalau kamu adalah anak yng baik gitu ya.</p>		
180	<p>S: iya. P: kalau perilaku kamu ke teman-teman sebaya kamu itu bagaimana? S: ya....seper ya biasa seperti anak-anak yang lain, tapi kalau bicara soal orangtua ya...kadang saya gak pernah ikut campur.</p>	<p>Berteman seperti biasa namun apabila ada pembicaraan mengenai orangtua AR tidak ikut dalam pembicaraan tersebut.</p>	
185	<p>P: em...karna itu lebih sensitif gitu ya. S: iya. P: tapi untuk perilaku sendiri biasa aja ya.</p>		
190	<p>S: iya, biasa-biasa saja. P: e....kamu kan dikenal teman-teman kamu sebagai anak TKI, dari hal tersebut ada gak sih perilaku khusus karna status itu sendiri?</p>		
195	<p>S: gak ada. P: gak ada ya. Berarti kamu berusaha untuk netral gitu ya. S: iya netral sama temn-teman.</p>		
200	<p>P: bagaimana menurut penilaian kamu sendiri atas status sebagai seorang anak TKI? S: ya.....kalau menurut saya kurang baik mbak. Kan soalnya anak TKI itu tidak tinggal sama orangtua, dan belum tentu juga anak itu bisa baik dengan keluarganya yang disini. Yah walaupun ibu saya ke Malaysia untuk menafkahi saya disini.</p>	<p>Menjadi anak TKI kurang baik Menurut AR anak TKI belum tentu bisa akur dengan keluarga yang mengasuh anak TKI.</p>	
210	<p>P: em...kurang baik begitu. Kamu lebih memilih orangtua kerja keluar negeri atau disini? S: kerja disini.</p>	<p>Memilih orangtua kerja</p>	

215	P: kerja disini ya. Menurut kamu, bagaimana perilaku kamu yang kamu tunjukkan kepada teman-teman kamu atas status kamu?	di Madura.	
220	S: ya...saya sih wajar-wajar saja. Soalnya kalau kita tidak <i>berpadu</i> (bergaul) dengan yang lain mungkin kita bisa terjerumus dalam hal keburukan lah.	AR bersikap biasa saja terhadap teman-temannya.	
225	P: em...begitu ya. Maaf sedikit banyak pertanyaannya. S: iya ndak apa-apa mbak		
230	P: Anggapan seperti apa yang kamu berikan terhadap status anak TKI? S: menurut saya sih, anak TKI itu memang kurang kasih sayang dengan orangtua, tapi jika kita sabar pastinya nanti kita merasakankasih sayang tersebut. Bahkan lebih dari yang ada orangtuannya.	Anak TKI kurang kasih sayang dari orangtuanya.	
235	P: menurut kamu ada perbedaan tidak antara anak TKI dan anak pada umumnya? S: pastinya banyak perbedaannya.	Ada perbedaan yang jelas antara anak TKI dan anak pada umumnya.	
240	P: banyak ya perbedaannya. Bisa kamu ceritakan bagaimana perbedaannya? S: misalkan, contohnya yang kecil saja seperti pemanggilan orangtua kalau ada acara tertentu itu pastinya kan kalau gak ada orangtua itu gimana gitu. Lihat yang lain sama orangtuanya sedangkan anak TKI kan sama walinya, bisa kakak, bisa paman ataupun bibi.	AR memberikan contoh tentang perbedaan anak TKI dan anak pada umumnya.	
245	P: em...berarti tetap ada perbedaan ya. Kamu ada harapan gak sih terhadap status kamu sekarang? S: harapan sih pastinya ada. Saya berharap semoga saya bisa tinggal setelah ini bersama ibu, dan kalau bisa jangan pisah lagi.		
250	P: em...kan niatnya nanti kamu mau dibawa ke Malaysia, nah saat kamu dibawa kesana apakah kamu akan kerja, kuliah atau bagaimana?	Harapan AR bisa tinggal bersama ibunya dan tidak terpisah lagi.	

260	S: kalau itu....masih difikir-fikir. Soalnya kata mama kalau mau kuliah kerja dulu cari uang nanti kita rembuk berdua untuk uang-uang semesternya.	Masih berfikir apakah akan lanjut kuliah atau kerja dulu soalnya ibu AR meminta AR untuk kerja dulu kalau AR ingin kuliah	
265	P: em...begitu ya. Apakah kamu memiliki tanggapan terhadap kondisi fisik kamu sekarang? S: iya ada mbak.	AR memiliki penilaian mengenai kondisi fisiknya.	
270	P: bagaimana tanggapan kamu? S: gimana ya, pokoknya merasa...ada iri-irinya gitulah ama yang lain. Pasti kalau sama orangtua itu gak dibiarin ini itu, pasti dijaga kalau gak ada kan susah mbak. Buktinya ini saya kuruuus hehehe.	AR iri dengan temannya, menurutnya tinggal bersama orangtua pasti dijaga pola makannya dan AR menganggap dirinya kurus dan hal tersebut tidak bagus.	
275	Biasanya kalau ada...mama gitu, pasti kalau ada mama bisa minta ini itu. Tapi kalau gak ada kan gak boleh boros mbak. Yaaa...kalau pengen apa ya ditahan dulu.		
280	P: o...berarti dijatah gitu dari orangtua. Berarti kalau kamu dikrim perbulan gitu dijatah gitu ya. S: iya. Sekitar 300 sampek 800.	Ada jatah perbulan uang yang dikirim oleh ibu kepada AR.	
285	P: itu dipegang sendiri atau dipegang bibi kamu? S: dipengang sendiri. Kalau dulu dipegang bibi.		
290	P: em...kamu memiliki kriteria ideal gak mengenai kondisi fisik? S: kriteria ideal. Pastinya ada.	AR memiliki kriteria ideal mengenai bentuk tubuh.	
295	P: bagaimana kriteria ideal kamu mengenai kondisi fisik tersebut? S: ya...dibilang gemuk gak gemuk. Dibilang kurus gak kurus. Yang sedang gitu mbak.	Bentuk tubuh yang sedang menurut AR. Tidak terlalu gemuk atau kurus.	
300	P: o....yang sedang-sedanglah ya. S: kalau sekarang terlanjur kurus mbak. P: terlanjur kurus ya, hehehe.		
	Menurut kamu seberapa menarik penampilan kamu? S: gak ada menarik-menariknya sama sekali penampilan saya mbak. P: bagaimana penilaian	AR tidak memiliki daya tarik secara penampilan.	

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p>kamumengenai peraturan-peraturan yang ada dilingkungan kamu? S: ya...bagus sih mbak, tapi kan kita harus liat juga mbak. Ya kalau gak sesuai dengan hati dan pikiran ya....pastinya gak dituruti oleh sama saya. Soalnya kan buat apa gitu, kan gak ini kalau...pikiran sama hati gak cocok kenapa harus dilakukan, nantikan bisa merusak pikiran juga. P: em...begitu ya. Bagaimana penilaian kamu tentang diri kamu sebagai orang yang beragama? S: ya....kalau saya sih...kalau malas itu sudah gak bisa dipungkiri, hehehe. Ya....saya jujur saja kalau tentang sholat kalau lagi malas biasanya gak ibadah. P: em...ya kurang lebih sama dengan saya hehe. Bagaimana tanggapan kamu mengenai kepribadian yang kamu miliki? S: ya kalau bisa kepribadian saya ini harus dirubah. Kan pastinya semua orang tu memiliki kepribadian yang buruk, nah saya itu pengen merubah kepribadian saya yang buruk tersebut. P: em...emang kepribadian buruk seperti apa yang kamu miliki? S: em...kan salah satu guru saya bilang kalau saya ini kalau...dalam hal pertemanan terlalu <i>care</i> atau terlalu masuk jadi sebisa saya, saya gak usah terlalu <i>care</i> lah. Soalnya teman saya itu gak mungkin nyeritain hal-hal yang penting semua kepada saya. jadi...saya anggap usah terlalu ngarep atau semacamnya lebih baik biasa-biasa saja. P: ok....berarti menurut kamu itu sifat terlalu <i>care</i> kamu itu ya. S: iya terlalu, terlalu <i>care</i> padahal teman yang lain biasa saja. P: em...kalau yang lain ada gak?</p>	<p>Peraturan yang ada lingkungan baik, namun apabila tidak sesuai dengan hati dan pikirannya AR tidak mengikuti peraturan tersebut.</p> <p>AR bukan orang yang taat dalam beragama.</p> <p>AR memiliki kepribadian yang buruk dan ingin merubahnya.</p> <p>AR memiliki sifat yang terlalu terbuka terhadap teman-temannya mengenai dirinya.</p>	
---	---	---	--

355	<p>S: kayaknya kedominan itu deh. P: dominan itu ya. Seberapa berharganya diri kamu saat kamu berada dalam lingkungan keluarga kamu yang sebelumnya dengan keluarga kamu sekarang?</p>		
360	<p>S: ya kalau dulu kan waktu kecil umur sekitar 4 sampai 6 tahun kan ada di Surabaya tinggal sama orangtua. Pas pindah ke Madura ya pastinya berbeda, berbeda banget. Biasanya gini-gini sama orangtua pas orangtua saya ke Malaysia mencari nafkah malah gak seperti yang dulu, merasa ada yang kurang. Berbeda banget.</p>	AR lebih berharga dalam keluarga inti dibandingkan dengan keluarga yang sekarang.	
365	<p>P: berbeda ya, berarti kedudukan kamu dikeluarga yang dulu sama yang sekarang berbeda ya.</p>		
370	<p>S: beda, beda banget. P: em...kalau dilingkungan pertemanan kamu?</p>		
375	<p>S: kalau masalah itu kan merujuk kejawapan tadi, saya terlalu <i>care</i> jadi sebisa saya, saya harus merubah sikap saya yang itu. P: berarti untuk teman, kamu sendiri gak...</p>	AR dalam pertemanan kurang berharga.	
380	<p>S: yah kalau bisa, misalkan ada sebuah organisasi nah disitu itu saya pengen semua bisa berteman dengan saya dalam artian gak usah akrab juga gak pa-pa, pastinya saya lakukan sekeras mungkin soalnya kalo dalam organisasi itu mneurut saya gak kenal satu itu pasti ada yang kurang.</p>	AR berkeinginan dapat berteman dengan semua orang.	
385	<p>P: em...begini ya. Kalau dalam lingkungan sekitar kamu?</p>		
390	<p>S: kalau saya si kan saya orangnya gak terlalu...deket sama tetangga soalnya kan kebanyakan yang <i>cereme</i>(cerewet)lah. Ya jadi see biasa-biasa saja sebiasa mungkinlah.</p>	AR tidak dekat dengan tetangga lingkungan sekitar dan hal ini menyebabkan AR tidak tau seberapa	
395	<p>Soalnya nanti deket sama tetangga yang satu dikirain sombong ama</p>	berharganya AR di lingkungan sekitar.	

400	tetangga yang lain ini itu ini itu. Karna pernah kejadiin saya pengen merubah itu lagi. Lebih baik tidak kerumah tetangga atau lama-lama dirumah tetangga kalau gak ada perlunya.		
405	P: em...berarti ngambil seperlunya aja gitu ya. Kamu merasa puas tidak dengan kondisi kamu yang sekarang?		
410	S: yah dibilang puas sih masih kurang sedikit lah. Soalnya kan soal puas dikehidupan ini sama orang menurut saya itu sama ibu saya. Soalnya kenapa, saya itu cuma orangtua saya yang asli tahu ibu saya kalau bapak sih dari kecil dari kata orang-orang disekitar saya dari	AR tidak puas, karna menurut AR dia akan merasa puas bila bisa tinggal bersama ibu.	
415	kecil saya ibu saya hamil ibu saya sudah ditinggal ke Malaysia, jadi saya gak tau sampek sekarang. Dari saya lahir sampek umur 17 ini saya gak pernah tau.	17 tahun AR tidak bertemu ayah, AR mengaku tidak mengenal sosok ayah.	
420	P: belum pernah mengenal sosok ayah sama sekali ya.		
425	S: beelum, cuma ke saudara-saudaranya saja.		
430	P: em...berarti kamu belum merasa puas dalam kondisi kamu sekrang ya. Karena kepuasan kamu terlatak pada saat dimana kamu tinggal bersama ibu kamu.		
435	S: iya.		
440	P: bisa kamu ceritakan peran yang biasa kamu lakukan di keluarga yang mengasuh kamu sekarang?		
435	S: e...kalau saya sih sebisa mungkin berbuat baik lah. Soalnya keluarga yang saya...tempati sekarang itu...kebiasaan buruknya itu terlalu bahaya. Bisa-bisa ibu saya jadi kena. Jadi saya juga harus hati-hati dari sekarang.	Keluarga pamannya memiliki kebiasaan buruk dan hal tersebut membuat AR menjaga jarak.	
440	P: o....berarti kamu sekarang kayak nagsih jarak gitu ya.		
440	S: iya, soalnya iya dulu saya pernah	AR difitnah bergaul	

445	<p>kejadian pas nyalahin ibu saya padahal saya itu dikira main-main sama temen o sama orang yang gak berguna, contohnya saya dibilang makek sabu-sabu padahal saya kan tidak, kalau malem saya ada disekolah nginep disekolah, orang</p>	<p>dengan orang yang tidak baik oleh bibinya dan hal itu menyebabkan ibu AR dimarahi oleh neneknya yang ada di Malaysia.</p>	
450	<p>rumah tu bilangnyanya saya nakal ini itu ini itu sampek nenek saya yang di Malaysia marah sama ibu saya. Saya ini dibilang macem-macem padahal kan gak. Itu yang harus dihindari. Dan dari situ saya tidur disekolah terus mbak.</p>	<p>AR tidur di sekolah sejak kelas 3 SMP sampai sekarang.</p>	
455	<p>P: oalah, emang itu dari kapan? S: sekitar kelas 3 SMP mbak.</p>		
460	<p>P: em... jadi untuk peran sendiri di dalam keluarga yang ngasuh kamu, kamu gak memberikan peran yang khusus gitu ya.</p>	<p>AR menjaga jarak dan tidak memiliki peran khusus dalam keluarga yang mengasuh AR.</p>	
465	<p>S: iya, soalnya terlalu bantuin nanti salah, terlalu gak bantuin sama sekali salah. Jadi ambil biasa-biasa saja. Kalo gak sibuk ya bantu-bantu kalau sibuk gak usah.</p>		
470	<p>P: em...gitu. Kalau peran yang kamu lakukan dikeluarga inti kamu bagaimana?</p>		
475	<p>S: kalau dalam keluarga inti ya penting mbak, karna saya sebisa mungkin buat ibu senyum terus lah. Soalnya kalau ibu sedih itu pastinya kalau ada itu kebanyakan juga ikut sedih.</p>	<p>Peran AR dalam keluarga inti penting.</p>	
480	<p>P: berarti peran kamu dalam keluarga inti kamu penting ya. S: iya pastinya. Soalnya saya cuma anak tunggal. Cuma satu-satunya.</p>	<p>AR anak tunggal.</p>	
485	<p>P: bagaimana penilaian kamu tentang diri kamu di dalam keluarga yang mengasuh kamu? S: penilaian saya sih...saya sepertinya kurang baik sama keluarga asuh saya. Soalnya banyak kejadian-kejadian yang tak diinginkan, seperti saya bikin</p>	<p>AR kurang baik terhadap keluarga yang mengasuhnya.</p>	

490	<p>masalah lah ini lah itu lah. Soalnya orang-orang rumah itu kalau gak ada itu gak akan baik sama orang.</p>		
495	<p>P: apakah kamu memiliki harapan terhadap peran kamu dalam keluarga inti?</p>		
500	<p>S: kalau keluarga inti sih saya pengennya bisa buat ibu bahagia dan saya bisa menjadi anak yang berbakti sama ibu. Gak pernah lupain ibu saya, gak pengen pisah dari ibu saya meskipun nantinya saya menikah. Soalnya ibu saya bilang “kalau kamu sudah tua nanti menikah saya ditinggal ini itu ini itu” saya itu gak pengen buat ibu saya sedih sebisa mungkin.</p>	<p>AR berharap memiliki peran yang penting dan dapat membahagiakan ibu.</p>	
505	<p>P: kalau dalam keluarga yang mengasuh kamu?</p>		
510	<p>S: kalau sebisa saya pengen ngerubah sifat orang-orangnya, soalnya gak enak diliat tetangga. Didenger tetangga itu gak enak sama sekali.</p>	<p>AR berharap dapat berperan dalam mengubah sifat buruk keluarga yang mengasuh dia sekarang.</p>	
515	<p>P: em...kalau interaksi kamu dengan ibu kamu bagaimana? Bisa kamu ceritakan?</p>		
520	<p>S: interaksi...ya kalau sama ibu tu interaksinya lewat telfon. Kalau udah nelfon itu ya kalo ya...ngerti <i>sikon</i> (kondisi)lah. Soalnya kan kalo ibu marah-marah terus itu ndak usah bercanda-becanda. Ya kalau kelihatannya bahagia pasti dibecandain juga. Soalnya kan cuma ibu orangtua yang bisa saya ajak curhat kek, cerita-cerita atau malah bercanda-bercanda.</p>	<p>AR berinteraksi melalui telfon, dan interaksi AR dan ibu AR baik-baik saja.</p>	
525	<p>P: kalau interaksi kamu dengan keluarga asuh kamu?</p>		
530	<p>S: ya...sebisa mungkin saya gak buat masalah. Takut ibu saya yang kena nanti, kasian. Soalnya berapa kali ibu saya kena terus. Padahal gak pernah dibilang ini itu saya pernah</p>	<p>Interaksi AR kurang baik dengan keluarga yang mengasuh.</p>	

535	bilang ke mama kalo aku ini diusir gitu padahal gak. Sampek-sampek mama kena marah, sampek <i>uoh</i> nangis <i>de'iyeroh</i> (begitu) pas nelfon.		
540	P: o...berarti ibu kamu yang kena marah ya. Kalau interaksi kamu dengan lingkungan bagaimana? S: em...sebisa mungkin kalo...ada kayak semacam gotong royong tu mau nolong terus kalo gak sibuk.	Interaksi AR dengan lingkungan baik.	
545	Soalnya kan tetangga itu penting takut ada kejadian apa cuma tetanggakan yang kerumah duluan bukan orang lain. P: menurut kamu, orang disekitar lingkungan kamu menilai kamu bagaimana?		
550	S: sekarang sih banyak kepengaruh negatif-negatifnya. Soalnya kan saya gak pernah ada dirumah. Ada kerumah tapi cuman sebentar, gak sampek setengah hari gitu, kan saya banyak kegiatan. Terus kalo dulu sih banyak main-mainnya gitu kerumah tetangga, tapi takutnya kan sekarang orang rumah rada-rada kayak benci gitu sama saya. Jadi saya takutnya tetangga saya kena pengaruh sama orang rumah gitu. Itu aja.	Penilaian lingkungan sekitar terhadap AR tidak baik karna dipengaruhi oleh keluarga paman AR.	
555	P: em...berarti kalau dulu penilaian orang baik ya. S: iya baik, tapi kalo sekarang ini kayak ada...kalo gak kenal saya banget pasti terpengaruh.		
560	P: em...begitu ya. Baiklah kalau begitu. Mungkin cukup sampai disini dulu wawancaranya ya. S: iya mbak.	AR dibenci oleh keluarga yang mengasuh.	
565	P: saya ucapkan terimakasih banyak karena kamu sudah membantu dan memberikan informasi yang saya butuhkan. S: iya mbak sama-sama.		
570	P: kalau begitu saya pamit, assalamualaikum.		
575	S: iya mbak, waalaikumsalam.		

Wawancara tambahan responden 1.

Nama/Inisial : AR
 Usia : 17 Tahun
 Pendidikan terakhir : SMP (MTs)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/14 Juni 2017
 Lokasi Wawancara : Via Telfon
 Waktu Wawancara : 08:45-09:05 WIB (20 mneit)

Baris ke	Hasil wawancara	Tema	Koding
5	P: assalamualaikum S: wa'alaikumsalam P: terimakasih sebelumnya buat kesediaannya untuk melakukan wawancara lanjutan. S: iya ndak apa-apa mbak.		AR, T14, B06, Th17.
10	P: bisa kita mulai sekarang? S: iya bisa mbak. P: bisa kamu ceritakan bagaimana keadaan kamu sekarang?	AR diasuh sejak kecil oleh keluarga pamanya	
15	S: em...keadaan saya ya mbak. Saya itu sekarang tinggal bersama keluarga paman saya itu dari kecil, saya ndak diasuh sama orangtua saya. Orangtua saya pergi merantau keluar negri. Saya sekarang terkadang tidur di sekolah, karena saya itu ndak akur sama keluarga paman saya mbak. Saya merasa saya itu kurang kasih sayang dari orangtua saya sejak saya kecil mbak,	AR tidur disekolah karna tidak akur dengan keluarga pamanya	
20	karna kan saya diasuh sama keluarga paman saya. Walaupun saya diasuh sama paman saya dari kecil tapi saya itu ndak diperhatiin. Yah namanya saja saya kan hanya ponakannya mbak bukan anak kandungnya. Jadi ndak bisa disamakan mbak. Saya juga berbeda mbak sama anak-anak	AR kurang kasih sayang sejak kecil	
25		AR tidak diperhatikan oleh keluarga pamanya	
		AR berbeda dengan anak lainnya	

30	lainnya.		
	P: em...apa yang membuat kamu merasa berbeda dengan anak-anak lainnya?		
35	S: ya kan karena saya ndak bisa tinggal sama orangtua saya, biasanya teman-teman saya kalo ngumpul-ngumpul cerita-cerita tentang bapak atau ibunya sedangkan saya kan ndak bisa mbak,	AR berbeda karna tidak tinggal bersama orangtuanya	
40	ndak punya cerita yang bisa saya ceritakan kayak teman-teman saya. Disitu juga yang bikin saya iri sama teman-teman saya yang lainnya.	AR iri dengan teman-temannya yang tinggal bersama orangtuanya	
45	Mereka bisa tinggal bersama orangtua mereka sedangkan saya ndak bisa eh belum bisa.		
	P: em...begitu ya, terus bagaimana kamu menilai diri kamu sebagai anak seorang TKI?		
50	S: em...menurut saya, saya itu anak yang gak spesial gak seperti anak-anak yang lain, terus anak dari orang yang tidak mampu yaa serba kekurangan sih, terus jadi anak TKI	AR anak yang tidak spesial, anak yang kurang mampu	
55	itu kurang baik mbak kalo menurut saya.	Menjadi anak TKI kurang baik	
	P: kenapa kamu merasa tidak spesial?		
60	S: karena saya kurang perhatian, saya jarang mbak dapat perhatian dari orang-orang, saya juga ndak tinggal sama orangtua saya, jadi orangtua saya itu ndak bisa itu apa namanya ngasih perhatian ke saya	AR tidak spesial karna tidak mendapatkan perhatian dari orang disekitarnya terutama orangtuanya	
65	gitu mbak. Keluarga paman saya yang ngasuh saya saja kan ndak akur sama saya mbak ya gimana saya mau dapat perhatian dari mereka mbak.		
70	P: karena kurang perhatian ya.		
	S: iya mbak.		
	P: kenapa kamu berpendapat kalau menjadi anak TKI itu kurang baik?	Anak TKI kurang baik	
75	S: yaa karna menurut saya anak TKI itu pasti lah sangat kurang kasih	karna sangat kurang kasih sayang dari	

80	sayang dari orangtuanya seperti saya ini mbak karna kan ndak tinggal bersama. Terus ndak dapat perhatian yang banyak dari orangtuanya.	orangtua dan tidak mendapatkan perhatian	
85	Apalagi kalo kayak saya ini yang ndak akur ama yang ngasuh saya. Yaa kan namanya anak itu selalu butuh kasih sayang dari orangtuanya mbak dan kebahagiaan itu kalo bisa besama sama keluarga mbak.	Anak selalu membutuhkan aksih sayang orangtua	
90	Tapikan kalo anak TKI ndak bisa mbak, karna jauh juga dari orangtuanya jadi gimana mau mendapatkan kasih sayang kalo gitu mbak.	Kebahagiaan itu apabila bisa tinggal bersama keluarga	
95	P: em...bgitu ya, bagaimana dengan perilaku yang kamu tunjukkan dengan status kamu sebagai anak seorang TKI?		
100	S: kalo menurut saya sih mbak biasa sajah, yaa cuman kadang-kadang kalau sudah ada pembicaraan yang berhubungan sama orangtua saya gak mau ikut-ikutan.	AR tidak bergabung dalam pembicaraan yang berhubungan dengan orangtua	
105	P: kenapa kamu gak mau ikut dalam pembicaraan tersebut?		
110	S: yaaa kan saya ndak tinggal sama orangtua saya dari kecil mbak, saya bingung saya mau cerita apa ndak punya cerita yang mau saya ceritakan ya kan karna saya itu ndak sama sama teman-teman saya yang tinggal sama orangtuanya mbak.	AR tidak memiliki cerita tentang orangtua yang dapat AR ceritakan seperti teman-temannya yang tinggal bersama orangtuanya	
115	P: em...begini ya, selain itu ada tidak perilaku yang lainnya?		
120	S: em....ya mungkin saya cuman bersikap biasa saja, ya ndak mau terlalu dekat juga sama orang-orang, takutnya entar kalo ada salah-salah apa gitu nanti saya yang disalahkan.	AR tidak dekat dengan orang disekitarnya karna tidak ingin disalahkan	
	P: kenapa kamu berpendapat kalau kamu yang akan disalahkan?		
	S: yaaa saya kan tinggalnya sama keluarga paman saya mbak, saya tuh sering jadi salah-salahan gitu mbak sama mereka, saya sering dimarahin	AR selalu disalahkan oleh keluarga yang mengasuhnya	

125	apa yang saya lakukan kadang salah terus di mereka itu, pokoknya saya itu kayak ndak ada benarnya gitu mbak. Jadi kan saya mendingan banyak diamnya mbak dari pada nanti saya disalahkan terus.	AR memilih banyak diam supaya tidak disalahkan	
130	P: em...menurut kamu kenapa kamu selalu disalahkan oleh keluarga yang mengasuh kamu?		
135	S: e...ya mungkin karna saya bukan anak kandung mereka mbak, saya kan cuman dititipkan saja sama ibu saya terus emang keluarga paman saya itu ndak suka sama saya yaa benci gitu sama saya mbak. Istrinya kan sering nyalahin saya kalo ada apa-apa gitu mbak.	AR disalahkan oleh keluarga pamannya karna AR bukan anak kandug mereka dan AR juga dibenci	
140	P: sejak kapan kamu merasa seperti itu?		
145	S: kalo menurut saya sih sejak saya mulai pegang uang sendiri, karna keluarga paman saya itu duit-duit gitu mbak. Kan sekarang saya udah megang uang sendiri. Sekarangkan saya juga jarang banget tinggal dirumah paman saya mbak, saya biasanya tidur diskolahan itu buat supaya saya ndak dimarahin terus.	AR dibenci sejak AR sudah bisa memegang uang sendiri	
150	Capek mbak dimarahin terus.		
155	P: em...begini ya, terus menurut kamu keluarga yang mengasuh kamu itu menilai kamu bagaimana?		
155	S: kalo menurut saya sih mbak ndak baik, kan karna mereka tuh ndak suka sama saya mbak yah bisa dibilang benci gitu ke saya, ya jelas dimata mereka saya itu ndak pernah ada benarnya.	AR dinilai tidak baik oleh keluarga pamannya	
160	P: em...bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman kamu?		
165	S: em...saya sama teman-teman saya itu biasa saja mbak, ndak terlalu dekat juga tapi kalo cuman bercanda-bercanda gitu yaaa biasa.	AR tidak terlalu dekat dengan teman-temannya	
165	P: menurut kamu bagaimana penilaian teman-teman kamu tentang		

170	<p>diri kamu? S: kalo menurut saya baik sih mbak, ya mungkin ndak semua mungkin sebgaian ada yang baik ada yang ndak baik, ya kan ndak semua mbak tapi saya sih berharapnya ndak punya musuh saja mbak.</p>	Teman-teman AR ada yang menilai AR baik dan ada yang tidak	
175	<p>P: kenapa kamu berpendapat seperti itu?</p>		
180	<p>S: karnakan saya juga ndak mau terlalu dekat sama mereka mbak karna ndak semua yang mau teman sama saya, saya juga pernah kayak dimusuhin gitu sama teman saya yang satu organisasi tapi saya ndak tau kenapa saya dimusushin ya mungkin saya waktu itu dekat sama pembina saya mungkin dianya ndak suka gitu.</p>	<p>AR tidak ingin terlalu dekat dengan teman-temannya</p> <p>AR pernah dimusuhi oleh teman satu organisasinya</p>	
185	<p>P: em...begitu ya, bagaimana hubungan kamu dengan lingkungan sekitar kamu?</p>		
190	<p>S: kalo saya sih kurang tau juga ya mbak tapi kalo menurut saya baik-baik saja sih mbak karna kalo misalnya ada kegiatan kampung gitu saya usahain buat bantu-bantu tapi kalo saya ndak sibuk gitu.</p>	Hubungan AR dengan lingkungan sekitar baik	
195	<p>P: apakah kamu sering berinteraksi dengan lingkungan disekitar kamu?</p>		
200	<p>S: jarang sih mbak, kan saya sekarang udah jarang pulang, jadi saya jarang juga mau kerumah-rumah tetangga ndak kayak dulu.</p>	AR jarang berintraksi dengan lingkungan sekitar	
205	<p>P: terus bagaimana lingkungan menilai kamu?</p>		
210	<p>S: kalo dulu sih mbak baik, tapi sekarang kayaknya ndak baik karna kan saya udah jarang dirumah paman saya ditambah lagikan keluarga paman saya ndak suka sama saya, yah palingan udah dipengaruhin mbak sama mereka. Jadi penialiannya ndak baik sama saya.</p>	Lingkungan menilai AR tidak baik karna dipengaruhi oleh keluarga pamannya	
	<p>P: em...begitu ya, bagaimana dengan</p>		

215	penilaian kamu terhadap kepribadian yang kamu miliki?		
	S: ya...kalo kepribadian saya sih mbak menurut saya tuh ada yang harus diubah. Karna memang ada kepribadian saya yang ndak baik	AR memiliki kepribadian yang tidak baik	
220	mbak.		
	P: maksudnya kepribadian yang tidak baik itu kepribadian seperti apa ya?		
225	S: ya ada kepribadian saya yang telalu <i>care</i> itu mbak.		
	P: maksudnya telalu <i>care</i> itu bagaimana ya, bisa tolong dijelaskan?		
230	S: gini lo mbak, saya itu kan orangnya biasanya cerita keteman-	AR orang yang mudah menceritakan	
	teman saya tentang masalah saya tapi mereka itu ndak seperti saya, mereka itu ndak cerita masalah mereka itu ke saya. Menurut guru	masalahnya kepada orang lain	
235	saya saya itu telalu <i>care</i> sama teman-teman saya. Saya itu telalu gampang buat cerita-cerita tentang masalah saya ke mereka tapi mereka ndak gitu sama saya.		
	P: em...kamu orangnya mudah cerita gitu ya sama teman.		
240	S: ya gitu lah mbak.		
	P: selain itu ada lagi kepribadian yang lain?		
245	S: em...mungkin kalo sama orang yang lebih tua mbak?		
	P: memangnya kenapa sama yang yang lebih tua?	AR memiliki sikap yang kurang baik terhadap paman dan bibinya	
250	S: ya...kan kadang saya itu bersikap ndak baik sama orang yang lebih tua seperti ke paman saya. Jadi saya berusaha buat bersikap baik sama orang-orang yang bih tua dari saya sekarang.		
255	P: em...besikap tidak baik yang seperti apa ya, bisa tolong dijelaskan?	AR melawan paman dan bibinya apabila bertengkar	
	S: kadangkannya saya tengkar sama paman atau bibi saya, kadang saya		

260	itu ngelawan omongan mereka karnakan saya ngerasa dimarahin terus jadi saya lawan gitu. P: kamu bersikap seperti itu kepada semua omag yang lebih tua?		
265	S: ndak mbak, cuman sama paman sama bibi saya saja. Kalo sama yang lain saya baik mbak. P: em...begitu ya. Kalau begitu saya sudah dulu wawancaranya,		
270	terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang sudah diberikan. S: iya mbak sama-sama.		
273	P: kalau begitu assalamualaikum S: wa'alaikumsalam mbak.		

Wawancara tambahan responden 1.

Nama/Inisial : AR
 Usia : 17 Tahun
 Pendidikan terakhir : SMP (MTs)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/16 Juni 2017
 Lokasi Wawancara : Via Telfon
 Waktu Wawancara : 14:430-14:44 WIB (14 mneit)

Baris ke	Wawancara	Tema	Koding
5	P: assalamualaikum S: wa'alaikumsalam P: terimakasih sebelumnya buat kesediaannya untuk melakukan wawancara lanjutan kemali. S: iya mbak. P: bisa kita mulai sekarang? S: iya mbak.		AR, T16, B06, Th17.
10	P: kamu sekarang tinggal bersama keluarga paman kamu? S: iya mbak.		
15	P: sudah berapa lama kamu tinggal bersama keluarga paman kamu? S: yaaa dari kecil mbak, kan yang ngasuh saya dari kecil keluarga		

20	<p>paman saya mbak. P: bisa kamu ceritakan apa saja yang kamu rasakan selama tinggal bersama keluarga paman kamu?</p>		
25	<p>S: yang saya rasakan ya mbak ya. Kalo dulu sih mbak biasa saja mbak itu pas saya masih kecil. Tapi kalo sekarang ini saya ngerasa apa ya mbak ya, em...ya...yang kata saya kemaren itu mbak gak sepesial.</p>	AR anak tidak sepesial	
30	<p>P: em....selain itu? S: apa yaaa...gimana mbak ya ceritanya bingung saya.Gini loh mbak sebenarnya kan saya ini tinggal ama keluarga orang lah bisa diaktakan begitu, yah walaupun paman saya itu adik dari ibu saya, saya ini masih orang lain mbak bagi mereka itu. Saya tuh sekarang ini kayak apa ya mbak ya... ya kayak parasit gitu loh mbak bagi mereka itu karna saya itu ndak bisa ngasih untung ke mereka. Saya itu ndak ada benarnya di mereka itu. Terus apa ya...em...apa-apa yang saya lakukan itu selalu salah dimata mereka itu. Bagi mereka itu saya ini cuman sumber masalah mbak. Soalnya mereka bilang kalo saya di rumah mereka itu kerjanya pasti tengkar terus, jadi mereka tengkar itu gara-gara saya katanya mbak. Jadi saya itu kayak apa mbak ya....anak yang slalu ngasih masalah gitu mbak kayaknya bagi keluarga paman saya itu.</p>	AR adalah orang lain bagi keluarga pamannya	
35	<p>P: em...selain itu? S: apa yaaa...gimana mbak ya ceritanya bingung saya.Gini loh mbak sebenarnya kan saya ini tinggal ama keluarga orang lah bisa diaktakan begitu, yah walaupun paman saya itu adik dari ibu saya, saya ini masih orang lain mbak bagi mereka itu. Saya tuh sekarang ini kayak apa ya mbak ya... ya kayak parasit gitu loh mbak bagi mereka itu karna saya itu ndak bisa ngasih untung ke mereka. Saya itu ndak ada benarnya di mereka itu. Terus apa ya...em...apa-apa yang saya lakukan itu selalu salah dimata mereka itu. Bagi mereka itu saya ini cuman sumber masalah mbak. Soalnya mereka bilang kalo saya di rumah mereka itu kerjanya pasti tengkar terus, jadi mereka tengkar itu gara-gara saya katanya mbak. Jadi saya itu kayak apa mbak ya....anak yang slalu ngasih masalah gitu mbak kayaknya bagi keluarga paman saya itu.</p>	AR parasit bagi keluarga pamannya karna tidak dapat memberikan keuntungan	
40	<p>P: em...selain itu? S: apa yaaa...gimana mbak ya ceritanya bingung saya.Gini loh mbak sebenarnya kan saya ini tinggal ama keluarga orang lah bisa diaktakan begitu, yah walaupun paman saya itu adik dari ibu saya, saya ini masih orang lain mbak bagi mereka itu. Saya tuh sekarang ini kayak apa ya mbak ya... ya kayak parasit gitu loh mbak bagi mereka itu karna saya itu ndak bisa ngasih untung ke mereka. Saya itu ndak ada benarnya di mereka itu. Terus apa ya...em...apa-apa yang saya lakukan itu selalu salah dimata mereka itu. Bagi mereka itu saya ini cuman sumber masalah mbak. Soalnya mereka bilang kalo saya di rumah mereka itu kerjanya pasti tengkar terus, jadi mereka tengkar itu gara-gara saya katanya mbak. Jadi saya itu kayak apa mbak ya....anak yang slalu ngasih masalah gitu mbak kayaknya bagi keluarga paman saya itu.</p>	AR sumber masalah bagi keluarga pamannya	
45	<p>P: em...selain itu? S: apa yaaa...gimana mbak ya ceritanya bingung saya.Gini loh mbak sebenarnya kan saya ini tinggal ama keluarga orang lah bisa diaktakan begitu, yah walaupun paman saya itu adik dari ibu saya, saya ini masih orang lain mbak bagi mereka itu. Saya tuh sekarang ini kayak apa ya mbak ya... ya kayak parasit gitu loh mbak bagi mereka itu karna saya itu ndak bisa ngasih untung ke mereka. Saya itu ndak ada benarnya di mereka itu. Terus apa ya...em...apa-apa yang saya lakukan itu selalu salah dimata mereka itu. Bagi mereka itu saya ini cuman sumber masalah mbak. Soalnya mereka bilang kalo saya di rumah mereka itu kerjanya pasti tengkar terus, jadi mereka tengkar itu gara-gara saya katanya mbak. Jadi saya itu kayak apa mbak ya....anak yang slalu ngasih masalah gitu mbak kayaknya bagi keluarga paman saya itu.</p>		
50	<p>P: em...selain itu? S: apa yaaa...gimana mbak ya ceritanya bingung saya.Gini loh mbak sebenarnya kan saya ini tinggal ama keluarga orang lah bisa diaktakan begitu, yah walaupun paman saya itu adik dari ibu saya, saya ini masih orang lain mbak bagi mereka itu. Saya tuh sekarang ini kayak apa ya mbak ya... ya kayak parasit gitu loh mbak bagi mereka itu karna saya itu ndak bisa ngasih untung ke mereka. Saya itu ndak ada benarnya di mereka itu. Terus apa ya...em...apa-apa yang saya lakukan itu selalu salah dimata mereka itu. Bagi mereka itu saya ini cuman sumber masalah mbak. Soalnya mereka bilang kalo saya di rumah mereka itu kerjanya pasti tengkar terus, jadi mereka tengkar itu gara-gara saya katanya mbak. Jadi saya itu kayak apa mbak ya....anak yang slalu ngasih masalah gitu mbak kayaknya bagi keluarga paman saya itu.</p>		
55	<p>P: em...selain itu? S: yaaa....sakit lah mbak tapikan kita ndak bisa ngapa-ngapain mbak. Cuman bisa nerima ajah, namanya juga saya cuman dititipin mbak. Pengennya sih ndak gini mbak pengennya bisa kayak anak-anak yang lain gitu mbak. Tapi mau</p>	AR sakit hati dengan perlakuan dari keluarga pamannya	
60	<p>P: em...selain itu? S: yaaa....sakit lah mbak tapikan kita ndak bisa ngapa-ngapain mbak. Cuman bisa nerima ajah, namanya juga saya cuman dititipin mbak. Pengennya sih ndak gini mbak pengennya bisa kayak anak-anak yang lain gitu mbak. Tapi mau</p>		

65	<p>gimana mbak kalo saya udah dianggap sumber masalah sama paman saya sendiri. Yaaa...mungkin menag saya ini parasit kali mbak makanya mereka itu seperti itu sama saya.</p>		
	<p>P: em...begitu ya...</p>		
70	<p>S: padahal saya kadang mikir mbak, mereka kan punya anak tapi kenapa mereka kok kalo ke saya gitu, padahal saya sama anaknya kan sepupuan. Saya iri mbak sama sepupu saya itu, dia itu ndak pernah salah mbak adanya kalo dia yang salah malah saya yang disalahin.</p>	<p>AR iri dengan anak pamannya yang tidak pernah disalahkan</p>	
75	<p>Yaaa mungkin karna saya bukan anak kandung kali mbak, terus saya ini ndak bisa ngasih keuntungan ke mereka.</p>		
80	<p>P: bisa kamu jelaskan keuntungan yang kamu maksud tersebut?</p>		
85	<p>S: yaaa kan keluarga paman saya itu kayak apa mbak ya, yaaa bisa dibilang mata duitan gitu lah jadi apa-apa itu diukur sama duit mbak sama mereka itu. Nah kan saya orang yang serba kekurangan mbak, ibu saya saja sampek jadi TKI supaya bisa nafkahn saya. Nah ibu saya itu kalo ngirim pas gitu mbak cuman buat kebutuha saya saja jadi kan ndak ada lebihnya jadi mereka itu ndak dapat bagian gitu mbak.</p>	<p>AR anak yang tidak memberikan keuntungan secara meteri bagi keluarga pamannya.</p>	
90	<p>P: em...begitu ya. Bagaimana dengan lingkungan pertemanan kamu?</p>		
95	<p>S: lingkungan pertemanan, Maksudnya gimana ya mbak?</p>		
100	<p>P: maksudnya apa yang kamu rasakan dalam lingkungan pertemanan kamu?</p>		
105	<p>S: em...menurut saya sih keberadaan saya kurang diterima mbak sama mereka.</p>		
	<p>P: kenapa bisa berfikir seperti itu?</p>		
	<p>S: gini mbak...gimana mbak ya...kan</p>	<p>Lingkungan</p>	

110	<p>gini mbak kan dulu saya itu pernah dimusuhin sama teman-teman saya karna kata mereka saya itu kayak banci gitu mbak. Apa mbak ya kalo katanya sekarang itu....</p> <p>P: dibully??</p>	<p>pertemanan tidak menerima keberadaan AR</p>	
115	<p>S: iyaaa....dibully itu mbak. saya dulu pas MTs itu dibully sama teman-teman saya, namanya juga saya waktu itu masih kecil ya mbak ya...jadi saya itu kalo sudah dibully saya nangis mbak. Kata mereka saya</p>	<p>AR pernah dibully dan diajuhi teman-temannya saat SMP karna terlalu feminim</p>	
120	<p>itu kayak cewek, saya itu banci gitu jadinya mereka ndak mau temanan sama saya. Yah mbak bisa liat sendirikan kemaren pas kesini saya ini gimana orangnya.</p>		
125	<p>P: em...kalo sekarang kamu masih dibully?</p>		
130	<p>S: kalo sekarang sih udah ndak mbak, yah walau kadang teman-teman saya masih apa itu masih menjadikan saya itu kayak buat bercandaan gitu tapi saya sudah anggap biasa saja. saya biasa sama temna-teman saya, tapi ya saya jaga jarak saja sama mereka mbak ndak</p>	<p>AR menjaga jarak dengan teman-temannya.</p>	
135	<p>mau terlalu dekat-dekat juga sama mereka.</p>		
140	<p>P: em..begitu ya. Baiklah kalau begitu, terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang sudah diberikan.</p>		
143	<p>S: iya mbak. P: kalau begitu assalamualaikum S: wa'alaikumsalam.</p>		

2. VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN II

Nama/Inisial : Nur Halimah Putri
 Usia : 18 tahun
 Pendidikan Terakhir : MTs (SMP)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/Tanggal Wawancara: Jum'at/18 Maret 2017
 Lokasi Wawancara : Mushollah Keluarga Responden
 Waktu Wawancara : 15:00-15:36 WIB (36 menit)

Baris ke	HASIL WAWANCARA	TEMA	Koding
5	P: assalamuaikum. S: waalaikumsalam. P: bagaimana kabar kamu hari ini? S: Alhamdulillah baik mbak.		NH, T18, B03, Th17.
10	P: baik ya. Kalau begitu sesuai dengan yang sudah kita sepakati kemarin, kalau hari ini kita akan melakukan sesi wawancara. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak karena kamu sudah mau berpartisipasi dalam melancarkan proses penelitian saya. S: iya sama-sama mbak.		
15	P: baiklah kalau begitu bisa kita mulai sekarang? S: bisa mbak.		
20	P: bisa kamu ceritakan bagaimana keadaan kamu sekarang? S: jadi <i>baper</i> (bawa perasaan) entar. P: iya enggak apa-apa kok, apa yang kamu rasain sekarang?		
25	S: sebenarnya...apa yang saya rasain sekarang sih (diam). Jujur gak enak, soalnya...saat saya tinggal sama nenek saya otomatis saya akan merasakan... tekanan dari saudara ibu saya (menahan tangis). Jadi...menurut saya... hal itu... benar-benar membuat... saya tertekan kalau jauh dari orangtua dan rasa rindu	NH merasa tertekan karena harus tinggal bersama neneknya yang tinggal bersama bibinya dan merasa tertekan jauh dari orangtua.	
30	sih meng mungkin sangat terasa. P: em...pertama kali kamu tahu kalau kamu jauh dari orangtua kapan? S: em... 6 SD kalo gak salah.		

35	P: kelas 6 SD? S: 6 SD.		
	P: Berarti sebelumnya itu kamu masih tinggal bersama orangtua?		
40	S: gak, kalo maksudnya kalo maksudnya ditinggalnya sih 6 taun sejak umur 6 taun.	NH ditinggalkan dan dibuang oleh orangtuanya.	
	Tapi saat bener-bener udah terasa itu SD baru sadar 'oh ternyata saya udah ditinggalkan, udah dibuang' maksudnya.		
45	P: berarti kamu sadar ketika udah kelas 6 SD ya. S: iya.		
	P: em...kamu mengetahui informasi tersebut dari siapa?	NH mengetahui sendiri kalau dia ditinggal oleh orangtuanya.	
50	S: sebenarnya sih saya cuman...gak tau...sebenarnya sih gak dibilang langsung, saya tau sendiri soalnya		
	saat...saudara sepupu saya waktu itu orangtuanya datang, saat saya tanya kemana orangtua saya baru mereka bilang		
55	kalo saya tuh udah ditinggal sejak 6 usia 6 taun (mulai menangis), dan saat itu...saat	Usia 6 tahun ibu NH menitipkan NH pada neneknya.	
	usia saya udah 6 taun itu, orangtua saya itu pergi ke luar negeri masing-masing.	Saat NH masih kecil ayah NH adalah seorang preman.	
60	Habis itu mama saya pulang ke Madura untuk titipin saya ke nenek itu pas umur 6 taun. Saat itu, orangtua...bapak saya kan		
	mantan preman, jadi beliau... (menagis) tidak menginginkan saya waktu itu. Karna beliau masih...hidupnya tu gak karuan...	Kelas 2 MTs ayah NH menemuinya dan berusaha memperbaiki hubungan.	
65	Tapi pas saya MTs kalo gak salah kelas 2 beliau datang menemui saya. Sejak itu sampai sekarang beliau me (menelan ludah)		
	melakukan segala cara untuk memperbaiki kesalahannya. Uдах.	NH lupa kapan terakhir bertemu dengan ibunya, sudah 6 tahun lebih NH tidak bertemu ibunya. Ibu NH pulang ke Sampit, terlilit hutang dan pulang ke Madura sekitar setengah bulan dan kemabli	
70	P: em...ok. Kita lanjutkan pertanyaannya ya, gak apa-apa? S: iya gak apa-apa mbak.		
	P: sudah berapa lama kamu tidak bertemu dengan ibu kamu?		
75	S: saya lupa terakhir kapan, mungkin 6 taun atau mungkin lebih. Ya sekitaran 6 taunan. (menyeka air mata) saat itu saya baru berumur 6 taun beliau pergi ke Malaysia. Sejak itu (mulai menagis), beliau pulangnya cuman ke sampit,		

80	karena beliau terlilit hutang beliau pulang ke Madura mungkin bisa dihitung setengah bulan. Sejak itu sampai sekarang gak pernah pulang.	lagi ke Malaysia.	
85	P: berarti sejak saat itu belum pulang ke Madura sama sekali? S: belum pernah.		
90	P: ok. Bagaimana perasaan kamu saat mengetahui hal tersebut? S: saya pernah berfikir...otomatis saya marah, kecewa, sedih bahkan saya pernah berfikir (menangis) kalo memang saya gak diinginkan (menelan ludah) buat apa saya hidup. (menarik nafas dalam) tapi, karna saya masih memikirkan nenek saya...saya waktu itu masih mempunyai semangat hidup, tapi jujur...waktu itu (menangis) saya pernah mau niat mau bunuh diri. Soalnya saat saya mengetahui semua keburukan ayah saya dan mendapatkan tekanan dari adik mama saya (menangis tersedu-sedu), saya benar-benar <i>down</i> dan waktu itu selama 2 taun atau lebih mama saya gak ada kabarnya. Saya benar-benar kekurangan uang untuk hidup untuk biaya sekolah, cuman minta sama nenek saya. (diam dan menangis)	Saat mengetahui keadaan NH merasa marah, kecewa, sedih dan pernah berfikir kalau NH adalah anak yang tidak diinginkan	
95	S: bagaimana mbak, masih mau dilanjut? Atau kita lanjut dilain waktu saja? S: lanjut aja mbak.	NH pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri karna mengetahui keburukan sang ayah, tekanan dari bibi serta 2 tahun ibu NH tidak ada kabar sedangkan NH kekurangan biaya buat sekolah.	
100	P: baiklah. Apa saja pikiran-pikiran yang muncul pada saat itu? S: yang pertama sih 'kenapa kalo saya memang gak diinginkan, kenapa saya dilahirkan?' atau bahkan kalau udah saya udah terlanjur dilahirkan kenapa saya gak dibunuh saja (menangis). Kalau cuman, dititipkan disini tanpa menanyakan kabar, tanpa mem memperdulikan saya gimana saya mendapatkan tekanan dari keluarga saya saat itu. Mereka gak mau seakan-akan mereka itu gak mau tau. (menyeka air mata)		
105	P: em...dari diri kamu sendiri, kamu keberatan tidak dengan orangtua yang kerja ke luar negeri?	NH berfikir bahwa NH adalah anak yang tidak diinginkan orangtuanya, NH juga berfikir bahwa NH tidak diperdulikan oleh orangtuanya.	
110			
115			
120			
125			

130	S: saya benar-benar keberatan, soalnya ibu saya sejak ke Malaysia itu gak pernah nelfon waktu itu ataupun pulang. Setidaknya walaupun gak pulang nelfon lah. Mungkin dapat dihitung sebulan itu dua atau sekali nelfonnya. Habis itu udah gak ada kabaaar lagi.	NH sangat keberatan dengan pekerjaan orangtuanya yang bekerja sebagai TKI	
135	P: em...ok. Bagaimana perilaku kamu saat mengetahui kalau kamu berada dalam keadaan tersebut?		
140	S: gak sih, kalau cuman perilaku saya seperti biasa bersikap biasa kalau cuman didepan nenek saya. Tapi saat saya, ada ditengah-tengah mereka melihat sepupu saya ada orangtuanya mungkin saya, mungkin saya terlintas 'oh seperti ini ya, keb-kebahagiaan (menagis) saat berkumpul dengan kedua orangtua dan ditengah-tengah keluarga'. Mungkin saya	NH menangis saat mengetahui keadaanya tersebut.	
145	saat itu, akan pergi ke kamar, ya...biasalah cewek <i>mewek</i> dikamar (menangis tersedu-sedu sambil menyeka air mata)	NH iri terhadap sepupunya yang tinggal bersama orangtuanya.	
150	P: em...begitu ya. Kalau perilaku kamu kepada teman sebaya bagaimana?		
155	S: kalau saya sendiri sih merasa gak. Tapi kalau kata teman-teman saya sih saya agak lebih beruntung walaupun orangtua saya pergi ke luar negeri masing-masing tuh saya gak kayak anak yang lain, brutal gak kayak gitu. Mereka bilang saya itu masih berperilaku sewajarnya lah walaupun menurut mereka saya agak menyimpang hehe katanya.		
160	P: ok...e... maksudnya agak menyimpang itu gimana ya?	NH terkadang memiliki pemikiran untuk mengetahui bagaimana dunia malam.	
165	S: ya...maksudnya saya tu sering-sering berpikiran 'ayo kalo kita ke Surabaya saya pengen tau rasanya diskotik kaya apa' Cuma kayak gitu (tersenyum).		
170	P: oalah...hehe gitu ya. Apa yang kamu lakukan sekarang dengan status kamu sebagai anak TKI? S: kayak gimana ya...ya berusaha...apa ya, gak, sebisa mungkin gak membenci kedua orangtua saya ataupun adiknya	NH berusaha tidak membenci orangtuanya dan bibinya.	

175	yang selalu memberi tekanan, saya selalu berusaha saya harus habis lulus ini harus pergi dari sini kalau saya menunggu orangtua saya hidup saya gak mung...gak akan mungkin diinjak-injak terus sama dia. Pokoknya sebisa mungkin saya pergi tanpa memberi tau orangtua, bapak saya maksudnya.	NH setelah lulus berniat keluar dari Madura.	
180	P: em...berarti kamu ada keinginan setelah lulus mau pergi keluar begitu? S: gak sih, ke tempat sepupu saya, saya udah dari dulu diminta buat kesana.		
185	P: o...maksudnya pindah dan tinggal bersama sepupu begitu. Bagaimana penilaian kamu mengenai perilaku yang sudah kamu tunjukkan?		
190	S: perilaku saya, kalau menurut saya sih masih dalam, apa ya, keada masih dalam perilaku wajar dan normal. Soalnya saya, berperilaku tu enggak kayak biasanya kan anak-anak yang gak dijaga maaf ya maksudnya neneknya gak terlalu protektif mungkin dia akan keluar malam ataupun bahkan pergaulan itu enggak terkendali. Tapi alhandulillah saya sangat dijaga sama nenek saya, keluar malam pun gaaak boleh kecuali sama sepupu. Masih wajar lah.	NH mengaku masih memiliki perilaku yang dibatas wajar.	
200	P: em...anggapan seperti apa yang kamu berikan terhadap status seorang anak TKI?		
205	S: menurut saya...buruk banget. Kalo (menangis), mungkin bagi orang yang gak tau, kalo cuman anak TKI biasa aja gitu. Tapi dengan saya, pengalaman saya, itu bener-bener buruk. Apalagi kita tinggal sama orang yang selalu memberi tekanan (menangis tersedu-sedu) dan orangtua kita enggak menayakan gimana keadaan kita, apa yang kita alami, dan gimana perilaku mereka sama kita. Ya kalo menurut saya sih buruk.	NH menilai status seorang anak TKI itu sangat buruk.	
210	P: ok... menurut kamu apakah ada perbedaan antara anak pada umumnya dan anak TKI? S: mungkin perbedaan yang paling jelas,	Ada perbedaan yang jelas menurut NH	

220	kalo anak TKI tu mungkin mereka cenderung lebih merasa iri melihat anak lain yang bersama orangtuanya. Mereka cenderung lebih sedikit mendapat perhatian orangtua. Mereka enggak mendapatkan (mulai menangis) kasih sayang penuh, gak ada tempat curhat. Gak ada tempat cerita, apalagi saat hari-hari baik, mereka akan benar-benar merasakan kehilangan itu (menangis).	antara anak pada umumnya dan anak TKI.	
225	P: ok. Kamu sendiri memiliki harapan tidak dengan keadaan kamu sekarang?		
230	S: harapnya harapannya sih cuman satu, saya ingin membuktikan, mungkin ini lebih kayak...kurang ajar tapi harapan saya cuman ini satu saya ingin buktikan kalo saya bisa tanpa mereka maksudnya tanpa mereka berdua berada disisi saya, saya bisa berdiri (menangis tersedu-sedu) dengan tekanan yang ada, saya akan membuktikan kalo mereka (tangisan pecah).....maaf, maaf (menahan tangis sambil tersedu-sedu).	NH memiliki harapan suatu saat nanti NH dapat membuktikan kepada orangtuanya bahwa NH dapat sukses tanpa kedua orangtuanya.	
235	P: iya gak apa-apa. Masih mau lanjut?		
240	S: maaf (menangis), ayo lanjut mbak (menenangkan diri).		
245	P: ok, intinya kamu memiliki harapan seperti itu ya. Untuk kondisi fisik, menurut kamu bagaimana kondisi fisik kamu sekarang ini?	NH mengaku secara fisik sehat.	
250	S: mungkin, saya memang sehat Alhamdulillah, tapi sejujurnya terasa sangat lemeees banget, tapi kalo dari kasat matalah saya enggak kayak orang baik-baik saja kalo fisiknya.	NH merasa secara mental bahwa dia tidak baik-baik saja.	
255	P: kamu memiliki kriteria ideal mengenai bentuk tubuh?		
260	S: semua wanita sih pasti punya. P: bagaimana kriteria ideal kamu mengenai bentuk tubuh? S: tinggi, otomatis pasti kurus (sambil tersenyum), putih udah.	NH menganggap dirinya tidak menarik.	
260	P: em...menurut kamu seberapa menarik penampilan kamu? S: penampilan saya gak menarik mbak. P: bagaimana penilaian kamu mengenai		

265	aturan-aturan yang ada dilingkungan sekitarmu?		
	S: em...bagus sih, karena dalam aturan kita bisa bertindak pada batasannya. Kalo mungkin, kalo di lingkungan saya gak ada aturan mungkin saya ya udah <i>mursal</i>	Menurut NH bagus dengan adanya aturan dalam lingkungan karena hal tersebut juga membantu NH dalam mengontrol perilakunya selama ini.	
270	(berprilaku buruk) dengan keadaan saya yang kayak gini saat orang lain mengajak saya dalam hal keburukan mungkin saya akan jadi yang nomer satu (tersenyum).		
	P: em...berarti dengan adanya aturan tersebut dapat membuat kamu lebih baik juga.		
275	S: iya.		
	P: ok. Em...bagaimana penilaian kamu mengenai dirimu sebagai makhluk yang beragama?		
280	S: kalo agama saya sih kalo menurut saya sih saya sudah cukup baik dalam menjalankan perintah-Nya walaupun saya masih ada yang bolong-bolong dalam menjalankan ibadah (tersenyum).	NH mengaku cukup baik sebagai makhluk yang beragama.	
285	P: ok. Bagaimana tanggapan kamu mengenai kepribadian yang kamu miliki?	NH belum puas dengan kepribadian yang dia miliki.	
290	S: jujur saya belum puas dengan kepribadian saya. Masih baaanyak kepribadian saya yang harus diperbaiki, seperti sifat. Sifat saya mungkin gak dan akhlak saya, terutama akhlak dan perilaku saya terhadap orang yang lebih tua itu mungkin masih belum sepenuhnya baik.	NH menyadari sikapnya terhadap orang yang lebih tua kurang baik.	
295	P: em... seberapa berhargakah diri kamu dalam lingkungan keluarga kamu?	NH merasa dirinya tidak berharga dalam lingkungan keluarganya.	
300	S: saya gak tau mbak (acuh). Apakah mereka benar-benar...kasih sayang yang mereka tunjukkan itu apa benar-benar ada apakah cuman...ekting aja saya gak tau, tapi kalo satu orang disana yang menurut saya bener-bener tulus. Pertamanya sih dua tapi beliau sudah meninggal yang satu itu nenek saya. Beliau bener-bener tulus menyayangi saya. Kalo yang lain itu, mungkin kasihannya kasih sayangnya itu kayak cuman prihatin, kasian karna melihat saya ditinggal orangtua saya. Mungkin kasihan cuman kayak gitu aja	NH berfikir orang yang menunjukkan perhatian kepadanya hanya karna kasihan padanya.	
305			

310	<p>sih. Kalo nenek saya sih bener-bener tulus.</p>		
	<p>P: em... dalam lingkungan pertemanan, seberharga apakah diri kamu?</p>		
315	<p>S: e...em...saya entahlah, tapi aku merasa saat aku bersama mereka tuh sesedih apapun berapa banyak beban kayak plong. Mereka selalu tau saat aku gak ketawa ataupun murung mereka selalu menanyakan, tapi saya enggak tau betapa berharganya mereka eh saya bagi mereka.</p>	<p>NH merasa berharga dalam lingkungan pertemannya.</p>	
320	<p>P: tapi kamu cukup diperhatikan ya dalam lingkungan pertemanan kamu.</p>		
	<p>S: iya.</p>		
325	<p>P: bagaimana dengan lingkungan sekitar kamu?</p>		
	<p>S: tetangga...ya biasa sajalah mbak, kalo cuman tetangga.</p>		
330	<p>P: ok. Apakah kamu merasa puas dengan kondisi kamu sekarang ini?</p>		
	<p>S: gak (tegas).</p>		
335	<p>P: bisak kamu ceritakan ketidakpuasan yang kamu rasakan?</p>	<p>NH tidak puas dengan kondisi yang ia alami sekarang.</p>	
	<p>S: siapa sih yang bakalan puas dengan keadaan yang seperti ini. Orangtua jauh, tinggal sama nenek dan dalam satu rumah itu memiliki musuh yang selalu mengganggu kita. Bener-bener gak puas.</p>		
340	<p>P: berarti gak ada kepuasan sama sekali ya.</p>		
	<p>S: enggak (tegas).</p>		
345	<p>P: ok. Em...disini kamu diasuh sama nenek kamu ya.</p>		
	<p>S: iya.</p>		
350	<p>P: Bisa kamu ceritakan peran kamu dalam keluarga yang mengasuh kamu?</p>	<p>NH memiliki peran yang penting dalam keluarga yang mengasuhnya.</p>	
	<p>S: kalo saya merasa sih, saya cukup membantu beliau waktu beliau jual kerupuk. Saya selalu mendampingi beliau, walaupun dirumah banyak orang, mereka cuman terkadang aja membantu tapi Alhamdulillah dari awal proses sampek akhir sampek penjualan saya membantu. Biasanya saya bantu jualan ke sekolah mbak. Kan di sekolah ada orang jualan biasanya saya titipin disitu.</p>		
355			

	<p>P: kamu cukup berperan ya dalam keluarga yang mengasuh kamu.</p>		
360	<p>S: iya. P: apakah nenek masih berjualan kerupuk sampek sekarang?</p>		
365	<p>S: sekarang udah gak mbak, sekarang beliau jualan sayur di pasar ini mbak. Biasanya sih saya cuman bantu nganterin nenek ke pasar pakek motor. Itu ajah.</p>		
370	<p>Kalo yang nganterin saya tapi entar pulangna naik ojek mbak kan soalnya saya sekolah mbak jadi gak bisa jemput beliau. Kasian mbak tapi mau gimana lagi mbak saya gak bisa kalo jemput.</p>		
375	<p>P: em... iya mbak mengerti. Menurut kamu bagaimana peran kamu dalam keluarga inti kamu?</p>	<p>NH tidak mengetahui apakah dia memiliki peran atau tidak dalam keluarga intinya.</p>	
380	<p>S: saya gak tau peran saya apa. Saya jarang tinggal sama mereka, mungkin sama ayah saya waktu liburan saja saya kesana. Saya itu merasa asing dengan mereka mbak.</p>	<p>NH merasa asing dengan orangtuanya</p>	
385	<p>P: em...ok. Bagaimana penilaian kamu mengenai diri kamu dalam keluarga yang mengasuh kamu?</p>		
390	<p>S: kalo masalah sifat sih...sudah baik lah. Tapi terkadang saya juga menyakiti beliau. Kalau saya sedang bertengkar sama adik mama saya, beliau mencoba untuk melerainya mungkin tanpa saya sadari kata-kata saya menyakiti beliau.</p>	<p>NH merasa dirinya tidak terlalu baik terhadap keluarga yang mengasuhnya.</p>	
395	<p>P: bagaimana harapan kamu mengenai peran kamu dalam keluarga?</p>		
400	<p>S: harapan, ada sih. Saya sih berharap saat ditengah-tengah mereka saya bisa mengontrol emosi,emper apa yaemper apa ya, pokoknya melakukan hal yang terbaik lah seperti perilaku ataupun kata saya.</p>	<p>NH berharap dapat mengontrol emosi saat berada di tengah-tengah keluarga.</p>	
	<p>P: biasa kamu ceritakan bagaimana interaksi kamu dengan orangtua kamu?</p>		
	<p>S: kalo...em...kalo sama mama sih bisa dibilang kayak orang asing. Karena beliau gak pernah...selama saya kecil cuman umur gak tau kapan terakhir kali saya melihat beliau, saat saya melihat beliau</p>	<p>Interaksi NH dengan ibunya jarang sehingga membuat NH merasa ibunya seperti orang asing.</p>	

405	<p>kayak...kayak beliau itu orang asing bagi saya. Kalo sama ayah saya sih, cukup dekat, saat saya liburan beliau meminta saya untuk datang kesana.</p> <p>P: em...berarti untuk kedekatan sendiri kamu lebih dekat dengan ayah ya.</p> <p>S: iya.</p>	<p>NH berintraksi dengan ayahnya saat liburan dan NH merasa cukup dekat dengan ayahnya.</p>	
410	<p>P: bisa kamu ceritakan bagaimana interaksi kamu dengan keluarga yang mengasuh kamu?</p>		
415	<p>S: interaksi...kalo cuman sama nenek sih mungkin baik-baik saja kecuali sama adik mama saya itu selalu salah tetapi kalo cuman sama nenek saya baik.</p>	<p>Interaksi NH dengan neneknya baik. Interaksi NH dengan bibinya tidak baik.</p>	
420	<p>P: em...ok. Bagaimana interaksi kamu dengan lingkungan sekitar?</p> <p>S: cukup baik dan akrab sih.</p>	<p>Interaksi NH dengan lingkungan baik.</p>	
425	<p>P: em... menurut kamu bagaimana lingkungan sekitar kamu menilai kamu?</p> <p>S: saya gak pernah mendengar hal-hal buruk Alhamdulillah, mungkin terkadang mereka cuman menegur saya kalo saya sering keluar tanpa mereka tau saya kemana. Cuman kayak gitu sih, sebenarnya saya keluar cuman ke sekolah aja.</p>	<p>Menurut NH penilaian lingkungan terhadap dirinya baik.</p>	
430	<p>P: em... kamu tinggal sekarang sama nenek?</p> <p>S: iya.</p>		
435	<p>P: kamu tinggal hanya berdua dengan beliau atau ada yang lain?</p> <p>S: ada banyak mbak. Karna semua cucu nenek saya tinggal sama beliau. Sepupu saya ada 6 orang. Kecuali anaknya yang satu itu (bibi subjek) dia satu keluarga ada 4 orang.</p>	<p>NH tinggal bersama nenek, 6 sepupu dan keluarga bibinya.</p>	
440	<p>P: em... ok. Dari tadi mbak dengarkan cerita kamu, nampaknya ada hubungan yang kurang baik antara kamu dengan adik dari ibu kamu. Bisa kamu ceritakan bagaimana hubungan tersebut?</p>		
445	<p>S: em...mungkin anak-anak dari nenek tuh dititipkan sama dia (bibi) dan dia memang sangat perhatian banget tapi setimpal dengan pukulannya, dan... omongannya itu kayak kalo dia punya</p>	<p>Bibi NH adalah orang yang perhatian namun ringan tangan, tidak dapat</p>	

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p>	<p>hati orang lain itu kayak gak punya hati, asal ngomong (menangis), asal nyumpahin dan dia...seakan-akan apa yang punya nenek tuh punya dia, kalo dia mau dia ambil, kalo dia gak mau ya udah milik kita maksudnya, cuman gitu sih.</p> <p>P: em... apakah sikap bibi kamu yang seperti itu cuma sama kamu atau dengan cucu-cucu yang lain sama?</p> <p>S: semua, semua sepupu saya yang pernah tinggal sama dia akan berkata sama dengan saya, demi Allah akan berkata sama. Bahkan, yang perempuan yang terakhir, dia sampai pindah kesana ke sampit ya memang ada masalah lain, tapi dia selalu mendapatkan perilaku kasar, kayak gini loh 'kalo kamu...' dia nyuruh sama saya, nyuruh ambil sepertinya tapi atau pun botol, tapi botol itu saya gak, saya enggak ambil ataupun apa yah gak kelihatan gitu mbak dia itu gak gak kaya marah, sedikit marah, tapi padahal sama orang lain sudah dipindah tapi dia itu kayak gak mau tau pokoknya harus dapet dan saat itu juga dia bakalan ngomong kasar ataupun dia bakalan bangun, mendorong ataupun memukul, kayak gitu. Kalo cuman saya sih apa mbak, sepupu saya yang paling saya sayang (mulai menangis) umur lima taun (menarik nafas dalam), dia main tangan kayak gini dia jo (mengepalkan tangan) dia mendorong, demi Allah dia menendang, dia memukul tapi memang dia sangat perhatian banget, omongannya pun kayak 'kenapa kamu gak mati saja', 'kenapa kamu gak ketabrak motor saja' omongannya tuh bener-bener kasar, gak peduli sama anak kecil, sama nenek saya pun kayak gitu.</p> <p>P: em...begitu ya. Kamu yang sabar ya.</p> <p>S: iya mbak, saya selalu sabar mbak sama dia.</p> <p>P: apakah bibi kamu sampai sekarang yang bersikap seperti itu?</p> <p>S: iya sampek sekarang mbak. Saya gak</p>	<p>mengontrol emosi dan berbicara kasar.</p> <p>Sikap perlawanan NH</p>	
--	--	---	--

495	pernah teguran sama dia mbak. Sama sekali gak pernah dan saya juga gak mau mbak. P: em...begitu ya. S: iya gitu mbak.	terhadap bibi dengan tidak menegurnya.	
500	P: baiklah, mungkin wawancaranya kita cukupkan sampai disini dulu. Terimakasih atas informasi dan kerja samanya. Assalamuaikum.		
503	S: iya mbak waalaikumsalam.		

B. VERBATIM SIGNIFICANT PERSON

1. VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT PERSON I

Nama/Inisial : HS
 Usia : 24 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : Guru
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/14 Maret 2017
 Lokasi Wawancara : Ruang Tamu HS
 Waktu Wawancara : 17:30-17:58 WIB (28 menit)

Baris ke	HASIL WAWANCARA	TEMA	Koding
5	<p>P: assalamualaikum mbak. H: waalaikumsalam. P: sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada mbak karena sudah bersedia membantu saya dalam melancarkan proses penelitian saya. H: iya mbak, enggak apa-apa.</p>		HS, T14, B03, Th17.
10	<p>P: seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya pada mbak, bahwa kita akan melakukan wawancara dimana nantinya mbak akan memberikan beberapa informasi mengenai AR. Kalau begitu bisa kita mulai mbak? H: iya bisa mbak.</p>		
15	<p>P: bisa mbak ceritakan bagaimana keadaan diri AR sekarang? H: keadaan AR sekarang ya mbak, keadaanya itu baik-baik saja kalo menurut saya. yaaa sekarang ini kan AR tidak tinggal sama orangtuanya karna mereka kerja di Malaysia. Setahu saya... AR sekarang dirawat oleh keluarga pamannya.</p>		
20	<p>Sebenarnya sih AR udah dirawat dari kecil kan AR ditinggal merantau orangtuanya memang dari kecil. Ya kalo kabar yang saya dengar kalo AR itu dititipin ibunya ke pamannya itu dari bayi mbak. Katanya AR memang pernah tinggal bersama</p>	HS mengaku AR dirawat keluarga pamannya dari kecil	
25			

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>ibunya tapi gak lama, ya usia TK gitu. Kalo bapaknya AR pernah cerita ke saya kalo AR gak pernah tahu gimana muka bapaknya dan keluarganya semuanya tau kalo AR gak pernah tau bapaknya. Saya juga kurang ngerti sih apa orangtua AR ini sudah pisah apa gimana, tapi yang saya tau pasti AR ini ditinggal orangtuanya merantau ke Malaysia. AR kan sekarang ini juga tidurnya di sekolah mbak, soalnya kan katanya AR sendiri kalo AR itu gak akur sama keluarga pamamnya ini. Katanya sering salah gitu, apa yang AR lakuin itu gak ada benarnya. Saya pernah dua kali kalo gak salah mengunjungi AR di rumah pamamnya karna ada keperluan yang berhubungan dengan sekolahnya, kalo saya perhatikan biasa aja mbak, tapi memang bibinya itu kayak gak mau tahu gitu. Ya cuek gitu mbak. Kasian sih sebenarnya saya sama anak itu.</p> <p>P: em... AR memperoleh informasi dari siapa ya mbak mengenai orangtuanya yang bekerja sebagai TKI?</p> <p>H: ya dari cerita-cerita keluarganya AR mbak. Ya kalo kayak gitu kan pasti ada cerita-cerita dari sodara-sodaranya. Ya dari situ AR tau kalo dia itu ditinggal orangtuanya kerja TKI.</p> <p>P: em....sudah berapa lama AR tidak bertemu orangtuanya?</p> <p>H: yaaa udah belasan taun mbak. Orang sama bapaknya aja kan gak pernah ketemu dari kecil ya mungkin sekitar 16 apa 17 taun gitu. Kalo sama ibunya mungkin sekitar 14-15 taun soalnya dulu kan AR sempat tinggal sama ibunya.</p> <p>P: kapan AR mengetahui bahwa orangtuanya adalah TKI?</p> <p>H: kalo saya taunya pas MTs (SMP), soalnya saya udah ngajar ia dari MTs mbak. Pas kelas satu MTs itu AR udah tau kalo orangtuanya TKI. Ya mungkin sebelum masuk MTs itu dia udah tau mbak.</p> <p>P: apakah AR keberatan dengan pekerjaan</p>	<p>AR pernah bercerita kepada HS bawah AR tidak tahu seperti apa ayahnya.</p> <p>HS mengaku AR tidur di sekolahnya.</p> <p>HS mengaku AR tidak akur dengan keluarga yang mengasuhnya.</p> <p>HS mengaku AR memperoleh informasi dari lingkungan sekitar.</p> <p>HS berpendapat AR mengetahui dirinya anak seorang TKI dari sebelum SMP.</p>	
---	--	---	--

75	<p>orangtuanya sebagai TKI?</p> <p>H: keberatan mbak. Soalnya beberapa kali AR itu cerita ke saya kalo dia mau orangtuanya itu bisa tinggal sama dia. Lagian AR kan sekarang udah ngerti mbak</p>	<p>AR mengaku pada HS bahwa AR keberatan terhadap pekerjaan orangtuanya.</p>	
80	<p>bedanya anak yang tinggal sama orangtuanya sama yang tidak. Apalagi sekurang AR gak akur sama pamannya.</p> <p>P: em... bagaimana perilaku yang AR tunjukkan selama di sekolah setelah AR mengetahui bahwa AR adalah anak seorang TKI?</p>		
85	<p>H: biasa aja sih mbak. Cuma memang perilaku AR ini rada kayak cewek gitu. Ya mbak bisa liat sendiri gimana AR sekarang. Ya kalo dulu pas MTs nya itu biasanya dia kalo diejek sama teman-temannya itu biasanya dia nangis mbak, biasa anak-anak. Memang kalo temen cowoknya AR itu dikit kebanyakan temannya cewek. Tapi kalo sekarang udah mendingan mbak gak pas kayak dulu itu tapi ya tetap masih kecewek-cewekan gitu. Mungkin karn gak kenal sosok ayah itu.</p>	<p>HS mengaku bahwa AR berperilaku sedikit feminim sebagai seorang anak laki-laki.</p>	
90	<p>P: bagaimana perilaku AR terhadap teman sebayanya saat AR mengetahui bahwa AR adalah anak seorang TKI?</p>		
95	<p>H: biasa sih mbak. Cuma ya itu tadi AR itu kecewek-cewekan gitu ya feminim gitu. Ya kalo sama teman-temannya sih biasa. Paling cuma kalo diejek nangis.</p>	<p>HS mengaku AR berperilaku biasa terhadap teman sebayanya.</p>	
100	<p>P: bagaimana penilaian mbak terhadap perilaku yang AR tunjukkan dengan statusnya sebagai seorang anak TKI?</p>		
105	<p>H: kalo menurut saya sih mbak masih normal-normal saja, gak ada perilaku khusus dari AR. Sekarang juga AR sudah belajar lebih kecowok gitu ya walaupun belum sepenuhnya. Namanya masih belajar mbak. Anaknya juga AR itu baik kalo disekolah gitu kadang dia mau bantuin jualan jualan saya, biasa mbak saya kan Cuma guru honorer jadi butuh uang tambahan.</p>	<p>HS menilai perilaku yang AR tunjukkan masih dibatas normal.</p> <p>AR juga anak yang baik menurut HS.</p>	
115	<p>P: em...begini ya mbak. Menurut mbak, apakah AR memiliki penilaian mengenai</p>		
120			

	<p>anak TKI?</p> <p>H: ada mbak, tetep ada kalo itu mbak.</p> <p>P: penilaian seperti apa ya mbak, bisa tolong mbak ceritakan?</p>		
125	<p>H: AR pernah bilang ke saya, kalo dia itu gak mau sebenarnya jadi anak TKI, soalnya menurut dia itu anak TKI itu kasian hidupnya <i>ko'ong</i> (tanpa orangtua).</p>	<p>HS mengaku AR pernah mengatakan bahwa menjadi anak seorang TKI itu kurang baik.</p>	
130	<p>Tapi mau gimana lagi ibunya jadi TKI demi nafkahin dia. Walaupun kurang baik jadi anak TKI tapi orangtua jadi TKI demi anak gitu katanya ke saya mbak.</p> <p>P: Menurut mbak, apakah ada perbedaan antara anak TKI dengan anak pada umumnya?</p>		
135	<p>H: kalo itu jelas ada mbak. Dari kasih sayang saja anak TKI sudah sangat kurang karna gak tinggal sama orangtua dan disini ini banyak yang anak TKI itu gak akur sama yang ngasuh seperti AR ini mbak, kayak tetangga saya di depan rumah ini mbak juga gitu. Biasanya juga yang jadi TKI itu ekonomi keluarganya standar kebawah makanya orangtuanya pergi jadi TKI supaya biasa biayai anak.</p>	<p>Menurut HS ada perbedaan yang jelas antara anak seorang TKI dan anak pada umumnya.</p>	
140	<p>P: apakah AR pernah menceritakan kepada mbak tentang harapan-harapannya yang berhubungan dengan statusnya sebagai anak TKI?</p>		
145	<p>H: sering mbak. AR itu pernah bilang kalo dia itu pengen bisa tinggal sama orangtuanya terus pengennya gak pisah-pisah lagi. Terus AR juga pengen buat ibunya bahagia gitu katanya.</p>	<p>HS mengaku AR memiliki harapan bisa tinggal bersama orangtuanya.</p>	
150	<p>P: menurut mbak, bagaimana kondisi fisik AR?</p>	<p>Menurut HS, AR termasuk anak yang sehat</p>	
155	<p>N: sehat mbak, cuman memang kurus anaknya.</p> <p>P: menurut mbak, apakah penampilan AR menarik?</p>		
160	<p>H: ya biasa aja mbak. Dibilang gak menarik ya gak, dibilang menarik ya gak juga. Ya biasa aja.</p> <p>P: bagaimana penilaian mbak kepada AR sebagai seorang makhluk yang beragama?</p>	<p>Menurut HS, AR memiliki penampilan yang biasa saja.</p>	
165	<p>H: ya bagus mbak cuman AR ini masih</p>	<p>Menurut HS, AR</p>	

170	ada males-malesnya gitu mbak kalo sholat kalo saya liat, kadang ya dia gak sholat gitu mbak. Yah namanya juga ditinggal sama orangtuanya mbak jadi gak ada yang mantau gak ada yang menegor kalo AR gak sholat mana lagi AR ini gak akur sama pamannya.	sering tidak melaksanakan sholat apabila sudah malas.	
175	P: menurut mbak, apakah AR adalah orang yang taat pada peraturan yang ada lingkungan sekitar?		
180	H: ya taat dia anaknya mbak. AR itu gak pernah melakukan hal-hal yang menyimpang dari peraturan yang ada. Di sekolah saja AR ini anaknya tertib.		
185	P: bagaimana penilaian mbak mengenai kepribadian yang AR miliki? H: bagus mbak. AR itu anaknya baik mbak. Suka nolong ya kayak saya ini juga kan dibantu sama dia mbak. Cuman memang temannya sedikit mungkin karna kewek-cewekan itu. Kalo misalnya saya kasih tau AR itu nurut mbak.	HS berpendapat bahwa kepribadian yang AR miliki baik.	
190	P: seberapa berharganya AR dalam keluarga yang mengasuhnya? H: ya kalo saya lihat sih gak terlalu mbak, soalnya kan sekarang AR gak akur mbak sama pamannya. Iya kalo dulu tapi sekerang kayaknya sudha gak mbak. AR aja sekarang sampek tidur di sekolahan.	Menurut HS, AR tidak berharga dalam keluarga yang mengasuhnya.	
195	P: menurut mbak, seberapa berharganya AR dalam keluarganya sendiri? H: ya namanya anak mbak pasti berharga. Apalai AR itu kan anak tunggal mbak pasti disayang dia sama orangtuanya.	Menurut HS, AR berharga dalam keluarga intinya.	
200	P: menurut mbak, seberapa berharganya AR di lingkungan pertemanannya? H: kalo dilingkungan pertemana biasa aja sih kayaknya mbak.	Menurut HS, AR biasa saja dalam lingkungan pertemanannya.	
205	P: bisa mbak ceritakan peran AR dalam keluarga yang mengasuhnya? H: saya sih kurang ngerti mbak karna kan saya cuman tau AR disekolah saja. Tapi kalo menurut saya gak ada peran khusus saolnay AR saja tidurnya di sekloah mbak.	HS berepndapat AR tidak memiliki peran penting dalam keluarga pamannya.	
210	AR juga jarang pulang ke rumah pamannya kalo gak ada barang-barang		

215	<p>yang mau diambil. Ya kan pasti gak ada perannya mbak.</p>		
220	<p>P: bisa mbak ceritakan peran AR dalam keluarga intinya? H: ya kalo dalam keluarga intinya mbak menurut saya belum ada peran penting kan AR belum pernah tinggal sama orangtuanya mbak. Tapi kalo disayanginya ya disayang mbak.</p>		
225	<p>P: bagaimana penilaian mbak mengenai diri AR dalam keluarga yang mengasuhnya? H: kalo menurut saya sih mbak gak baik. Karna kalo memang AR itu dinilai baik sama keluarga pamannya otomatis AR itu akur mbak sama pamannya sama bibinya tapi kan dia gak akur sama mereka.</p>	Menurut HS, AR dinilai tidak baik oleh keluarga pamannya.	
230	<p>P: bisa mbak ceritakan bagaimana interaksi NH dengan orangtuanya? H: kalo setau saya mbak biasanya AR itu ngubungin orangtunya itu lewat hape. Saolnya kadang saya tau dia itu hapean sama ibunya. Tapi kalo sama bapaknya saya belum pernah tau mbak.</p>	HS mengaku Interaksi AR dengan ibunya via telfon.	
235	<p>P: bisa mbak ceritakan bagaimana interaksi AR dengan keluarga yang mengasuhnya? H: kalo menurut saya ya kayaknya interaksinya itu cuman alakadarnya gitu mbak jadi penilaiannya juga jelek. Namanya juga RA sekarang gak tidur disana. Ya AR kalo gak benar-benar butuh gitu dia gak pulang ke rumah pamannya.</p>	Menurut HS, AR berinteraksi dengan keluarga pamannya hany seperlunya saja.	
240	<p>P: bagaimana AR berinteraksi dengan lingkungannya mbak? H: biasa aja mbak. Soalnya AR kan anaknya baik. Ya kalo interaksi dengan lingkungan sekitarnya juga baik mbak.</p>	Menurut HS, interaksi AR dengan lingkungan sekitar baik.	
245	<p>P: menurut mbak, bagaimana lingkungan menilai AR? H: kalo lingkungan sekolahnya ini baik mbak. Soalnya saya gak pernah tau AR itu punya musuh, ya cuman gak deket aja sama teman-teman cowoknya mungkin karna kecewek-cewekan itu. Tapi kalo sama lingkungan sekitar rumah AR saya</p>	HS berpendapat bahwa AR dinilai baik di lingkungan sekolahnya.	
250			
255			

260	gak tau. Karna kalo dilihat-lihat AR kan jarang di rumah pamannya, ya mungkin biasa saja sama tetangga-tetangganya mbak.		
265	P: em...begitu ya mbak. Baik mbak, kita cukupkan disini ya wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih banyak atas informasi yang sudah mbak berikan kepada saya.		
270	N: iya sama-sama mbak. P: saya pamit ya mbak assalamualaikum. N: iya waalaikumsalam mbak.		

2. VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT PERSON II*

Nama/Inisial : Su'ani
 Usia : 50 tahun
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Penjual sayuran
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/22 Maret 2017
 Lokasi Wawancara : Musholla Keluarga NH
 Waktu Wawancara : 13:00-13:30 WIB (30 menit)

Baris ke	HASIL WAWANCARA	TEMA	Koding
5	<p>P: assalamualaikum bu. N: waalaikumsalam nak. P: sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada ibu karena sudah bersedia membantu saya dalam melancarkan proses penelitian yang sedang saya lakukan. N: iya mbak, enggak apa-apa.</p>		Sa, T22, B03, Th17.
10	<p>P: seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya pada ibu, bahwa kita akan melakukan sesi wawancara dimana nantinya ibu akan memberikan beberapa informasi mengenai NH. Kalau begitu bisa kita mulai? N: iya bisa mbak.</p>		
15	<p>P: bisa ibu ceritakan bagaimana keadaan diri NH sekarang? N: <i>(mun kebede'ennah N panikah semangken ye beccek na'. ye tapeh tak padeh engan na'kana' laennah. N panikah di'kadi'en ta'andik rengtuah. Soallah rengtuanah panikah alakoh ke Malasia kabhi. N panikah bedeh bi'guleh tebeh omor nem taon. Rengtuah lake' bi' bini'en masra akhi ke guleh. Ye anggep N panikah tebhegi' kenek sampek rajeh semangken di'odi'en ben guleh. Ye mangghi rengtoanah N panikah bedeh e Malasia semangken, tapeh rengtuanah panikah jarang ngeremeh pesse. Reken se'ekebei biayanah asekolah bi' researenah ka'kassah tak ngeremih. Biaya odi'en N nikah reken guleh se abiayaeh.</i></p>		
20			
25			
30			

35	<p><i>Ye kadeng mun guleh ta'andik se ekebejerrah ka'kassah ye bi'guleh N nikah soro mintah ke di'mejhedi'en sebedeh edinna'. Ye bhunten tak atokaran sareng reng sepponnah. Gur biyanah beih se takdek. N panikah ya semangken kron tak akor sareng bibi'en. Ana'en guleh seteraher kan nengeneg bi'guleh kiyah nak. Atokar terros, ye kadeng tak pa'sapa'an N panikah sareng bibbi'en. Ye paleng kron de'iyeh na'.)</i></p>		
45	<p>Kalau keadaan N sekarang ini baik, tapi gak sama kayak anak yang lain. N ini kayak anak gak punya orangtua. Karena orangtuanya anak ini kerja ke Malaysia semua. N sama saya dari umur eman tahun. kedua orangtuanya masrahin ke saya. Ya anggap saja N ini dari kecil sampek besar sekarang hidupnya sama saya. Ya walaupun orangtuanya N ini sekarang bekerja ke Malaysia, tapi orangtuanya jarang mengirimkan uang.</p>	<p>Sa mengaku bila NH seperti anak tanpa orangtua.</p> <p>Dari usia 6 tahun Sa sudah merawat NH.</p>	
50	<p>Ya anggap saja N ini dari kecil sampek besar sekarang hidupnya sama saya. Ya walaupun orangtuanya N ini sekarang bekerja ke Malaysia, tapi orangtuanya jarang mengirimkan uang.</p>	<p>Sa mengaku orangtua NH bekerja ke Malaysia namun jarang mengirim uang.</p>	
55	<p>Anggap uang buat biaya sekolah sama sehari-harinya itu enggak ngasih. Biaya hidupnya N ini anggap saya yang membiayai. Ya kadang kalau saya lagi gak ada uang buat bayar gitu ya sama saya N suruh minta ke sepupu-sepupunya yang ada disini. Ya gak tengkar sama orangtuanya. Cuman biayanya aja yang gak ada. Ya N ini sekarang cuman gak akur sama bibinya. Anak saya yang terakhir kan tinggal sama saya juga nak.</p>	<p>Biaya hidup NH ditanggung semua oleh Sa.</p>	
60	<p>Ya kadang kalau saya lagi gak ada uang buat bayar gitu ya sama saya N suruh minta ke sepupu-sepupunya yang ada disini. Ya gak tengkar sama orangtuanya. Cuman biayanya aja yang gak ada. Ya N ini sekarang cuman gak akur sama bibinya. Anak saya yang terakhir kan tinggal sama saya juga nak.</p>	<p>Sa mengaku NH tidak akur dengan bibinya.</p>	
65	<p>Bertengkar terus ya kadang gak saling negur N ini ke bibinya. Ya paling cuman kayak gini nak.</p>		
70	<p>P: em...begitu ya bu. NH memperoleh informasi dari siapa ya bu mengenai orangtuanya yang bekerja sebagai TKI? N: <i>(yeee derih tantretannah se bedeh edinna' na'. kan segghut posepoponah ka'assah amaen de'enna'. Ye ecereta aghi bi'posepoponah ka'asah pola jek rengtuannah N panikah ade'edinna', alakoh jeu ke Malaysia. Jek reng N panikah le etemmuh taoh jek rengtuannah</i></p>		
75			

80	<i>ade' edinna'.</i>)			
85	Yaaa dari saudara-saudaranya yang ada disini nak. Kan sering sepupu-sepupunya itu main kesini. Ya mungkin ama sepupu-sepupunya itu diceritain kalo orangtuanya N ini gak ada disini. Kerjanya jauh di Malaysia. Saya taunya N ini udah tahu kalau orangtuanya gak ada disini.	Menurut Sa, NH mengetahui dirinya adalah anak TKI dari saudara-saudara NH.		
90	P: em....sudah berapa lama N tidak bertemu orangtuanya? N: (<i>le abit na'. bedeh paleng pettong taonan se ta' atemmoh. Rengtuah bi'nien toman mole ka'kantoh pas panikah ghi' MI tak sala, tapeh kron seghejjit na'. Lobereh abelih pole ke Malasia. Sampek semangken gitak mole pole. Mun rengtuah lake'en anyar ketemmun pas panikah MTs. Ye sampek semangken segghut rengtuah lake'en de'enna'.</i>)			
95	Udah lama nak. Ada paling sekitar tujuh tahunan yang gak ketemu. Ibunya penah pulang ke sini ketika N ini masih MI (SD) kalo gak salah, tapi hanya sebentar nak. Setelah itu kembali lagi ibunya ke Malaysia. Sampek sekarang belum pulang lagi. Kalo bapaknya baru ketemu pas N ini		Sa mengaku NH sudah tujuh tahun tidak bertemu dengan orangtuanya.	
100	MTs (SMP). Ya sampek sekarang bapaknya sering kesini. P: kapan NH mengetahui bahwa orangtuanya dalah TKI?			
105	N: (<i>tak oneng jughen na'. Tanggunnah le taoh abit. Paleng yeee MI (SD) muntak MTs (SMP) panikah. Jek tak toman atah ceretah k guleh N panikah na'.</i>)			
110	Gak tahu juga nak. Kayaknya udah tau lama. Mungkin yaaa MI (SD) kalo gak	NH mengetahui orangtuanya bekerja sebagai TKI sekitar SD atau SMP		
115	MTs (SMP) ini. N ini gak penah cerita ke saya nak. P: apakah NH keberatan dengan pekerjaan orangtuanya sebagai TKI?			
120	N: (<i>ye mun ejellingaghi akantah berrek na'. soallah N nikah jarang aceretah kegulah. Coman mun elingjelingaghi b'guleh ka'kassah akantah berek.</i>) Ya kalo dilihatnya sih kayaknya keberatan nak. Soalnya N ini jarang cerita ke saya.		NH terlihat keberatan dengan pekerjaan	

125	Cuman kalo dilihat-lihat gitu kayak keberatan. P: em....begitu ya bu. N: iya begitu.	orangtuanya.	
130	P: bagaimana perilaku yang NH tunjukkan selama di rumah setelah NH mengetahui bahwa NH adalah anak seorang TKI? N: (<i>enjek, biasah na'. tak aobe. Paleng mun di 'mejhedi 'en deteng, amaen sekecijih loberreah masok kekamarrah. Terros tak warkeluar, sampek mole kadeng mejhedi 'en. Tapeh ye kadeng ekancanah mejhedi 'en.</i>)		
135	Gak, biasa aja nak. Gak berubah. Paling kalo sepupu-sepupunya datang, mereka main sebentar setelah itu N masuk kamarnya. Biasanya itu nangis mbak. Terus gak keluar lagi, sampek sepupu-sepupunya pulang kadang. Tapi ya kadang ditemenin sepupu-sepupunya.	Sa mengaku NH terkadang masuk kamarnya dan menangis ketika sepupu-sepupunya datang.	
140	P: bagaimana perilaku NH terhadap teman sebayanya saat NH mengetahui bahwa NH adalah anak seorang TKI? N: (<i>mun ejhellingaghi ye biasa na'. soalleh N panikah segghut amaen kecakancannah, ye cakancannah segghut jughen amaen de 'enna'.ye muncan ghuleh becce' na'.)</i>		
145	Kalo dilihat-lihat ya biasa aja nak. Soalnya N ini sering main ke tempat teman-temannya, ya teman-temannya juga sering main kesini, ya kalo menurut saya baik nak.	Menurut Sa, NH menunjukkan perilaku yang biasa saja terhadap teman sebayanya.	
150	P: bagaimana penilaian ibu terhadap perilaku yang NH tunjukkan dengan statusnya sebagai seorang anak TKI? N: (<i>muncan guleh biasa beih na'. Yeh baik tengkannah N panikah. Coman tak baekkeh nikah mun labellish ka 'assah na'. Mun la deteng tak sajjenah ruah ya ghel megghellih jughen ke guleh.)</i>		
155	Kalo menurut saya biasa aja nak. ya baik perilakunya N ini. Cuman gak baiknya ini kalo udah marah gitu nak. Kalo udah datang marahnya gitu ya buat saya kesel juga.	Sa menilai, NH berperilaku biasa saja dengan statusnya sebagai anak TKI.	
160			
165			
170			

	<p>P: em...begitu ya bu. Bisa ibu ceritakan bagaimana perilaku NH tersebut?</p>		
175	<p>N: (<i>ye mun jen kajannah deteng tak sajjhenah ka'assah, maghi ke guleh abhelindhes. Masok kekamarrah teros akunci kamar. Biasannah mun la masok kekamar panikah nangis N nikah. Mun enjek ngambul ke guleh teros abhelindhes</i></p>		
180	<p><i>keluar roma buruh ke mejhedi'en e temorrah roma nikah. Teros tak mole kadeng sampek compettah areh. Searean teros tak mole keroma. Degghi res beressah ka'assah nyapah keguleh. Mun guleh ghi pegghel ka'asaah ye bi'ghuleh</i></p>		
185	<p><i>pan torot te esapah. Engan penare'ennah ka'assah, bhi ghuleh kron ekoca jek tedunggan rakparak compettah areh ta'olle chubek. Le ngambul ke guleh, guleh ta'esapah abhelindhesih apa'an.)</i></p>		
190	<p>Ya misalnya datang marahnya gitu, walaupun ke saya langsung pergi (bersikap acuh). Masuk kekamarnya terus ngunci pintu. Biasanya kalo udah ngunci</p>		
195	<p>pintu gitu N ini nangis di dalam. Kalo gak, ngambek ke saya terus pergi (bersikap acuh) keluar rumah lari ketempat</p>	<p>Sa mengaku terkadang kesal terhadap perilaku NH saat NH sedang marah atau kesal.</p>	
200	<p>sepupunya yang di timur rumah ini. Terus gak pulang kadang sampek malam hari. Seharian terus gak pulang kerumah. Nanti</p>		
205	<p>kalo udah gak marah negur ke saya. Kalo saya masih kesel gitu ya sama saya, saya biarin gak saya sapa. Seperti beberapa hari yang lalu gitu, sama saya cuman saya omongin jangan tidur sore hari gak baik</p>		
210	<p>pamali. Tiba-tiba ngambek ke saya, saya gak di sapa terus bersikap acuh juga.</p>		
215	<p>P: em...begitu ya bu. Menurut ibu, apakah NH memiliki penilaian mengenai anak TKI?</p>		
	<p>N: (<i>bedeh tanggunnah na'. jek reng N nikah mun ejhellingaghi akantah tak seneng tak apolong bi'rengtuannah. Coman keng lan te ekoca aghi tok. Kadeng elingjheling ka'assah N panikah aromasah kebede'ennah tak sampornah. Nesor kejia'ennah mun ajhellingaghi.</i>)</p>	<p>Menurut Sa, NH menilai status anak TKI itu tidak baik.</p>	

220	Ada kayaknya nak. N ini kalo saya liatin gitu kayak gak suka karna gak tinggal sama orangtuanya. Kadang kalo saya lihat-lihat gitu kasihan soalnya kayak anak gak punya orangtua gitu. Kasian ngeliatnya sebenarnya.	Sa merasa kasihan melihat keberadaan NH tanpa orangtuanya.	
225	P: em...begitu ya bi. Menurut ibu, apakah ada perbedaan antara anak TKI dengan anak pada umumnya?		
230	N: (<i>ye pagghun bedeh na'. Engan tang kompoi N panikah bi' cakancannah se andik rengseppo ye bhideh. Nikah ghuleh se arabethih mbannah, mun bedeh parloh nambah-nambah e sekola'ennah ye ke ghuleh magghih ghuleh tak ngerteh. Mun na'ana'en selaen ye sareng rengsepponah, se arabethih ye rengsepponah, mun bedeh pa'napa'an esekola'ennah ya kereng sepphonah. ye pagghun bedeh na'.</i>)	Menurut Sa, anak dengan orangtua bekerja sebagai TKI dan anak pada umumnya itu berbeda.	
235	Ya tetap ada bedanya nak. Kayak cucu saya N ini sama teman-temannya yang punya orangtua ya beda. N ini kan saya yang merawat, kalo ada perlu apa-apa di sekolahnya ya ke saya walaupun saya gak ngerti apa-apa. Kalo anak yang lain ya sama orangtuanya, yang merawat ya orangtuanya, kalo ada apa-apa di sekolahnya ya sama orangtuanya. Ya tetap beda nak.		240
240	P: apakah NH pernah menceritakan kepada ibu tentang harapan-harapannya yang berhubungan dnegan statusnya sebagai anak TKI?		
245	N: (<i>tak toman nak. ye ghuleh ta'oning jhughen napah N panikah andik arepan napa bhunten. Jek reng N panikah tak toman ataceretah napah nikah keghuleh. Paleng se ekebenta nikah selain. Ye paleng penare'ennah nikah abenta masala N nikah terro kesampetthe mun lober lulus MA (SMA) nikah, entar kon mejhedi'en sebedeh edissah.</i>)		
250	Ada tapi gak pernah cerita nak. Ya saya juga gak tahu apa harapan N ini. Orang N ini gak pernah cerita-cerita seperti itu ke		
255		Sa mengaku tidak tahu apakah NH memiliki harapan atau tidak.	
260			

265	<p>saya. Mungkin yang diomongin yang lain. Ya mungkin beberapa hari yang lalu N ini membicarakan masalah N mau ke Sampit nanti kalo udah lulus MA (SMA) ini, mendatangi sepupunya yang ada di sana.</p> <p>P: menurut ibu, bagaimana kondisi fisik NH?</p>	<p>Sa mengetahui bahwa NH memiliki keinginan untuk pergi ke sampit setelah lulus SMA.</p>	
270	<p>N: (<i>ye sehat nak alhamdulillah. Enjek ta'ke'sake'an. Mun sake' biasah</i>)</p> <p>Ya sehat nak Alhamdulillah. Gak sakit-sakitan. Kalo sakit ya biasa.</p> <p>P: menurut ibu, apakah penampilan NH menarik?</p>	<p>Menurut Sa, NH adalah anak yang sehat.</p>	
275	<p>N: (<i>ta'oning jhughen na'. ye mun tegghinah tegghih N panikah. Tapeh celleng orenggah. Ye enjek tak raddhin kiyah ye tak chubek kiyah. Ye biasah muncan guleh.</i>)</p> <p>Gak tau juga nak. Ya kalo tingginya tinggi N ini. Tapi orangnya hitam. Ya gak cantik juga ya gak jelek juga. Ya biasa saja kalo menurut saya.</p>	<p>Menurut Sa, penampilan NH biasa saja.</p>	
280	<p>P: bagaimana penilaia ibu kepada NH sebagai seorang makhluk yang beragama?</p> <p>N: (<i>ye beccek na'. ye mun bejenah abhejeng, abhejeng. Ye mun len pasa'an ye apasah. Jek reng bi'guleh nikah mun N nikah ta' abhejeng otabeh ta' apasah eghighirih bi' guleh. Jek reng panikah kewajibhen na' ta'ning dhina'aghi. Dhusah beriyeh mun pas edhina'aghi.</i>)</p> <p>Ya bagus na'. ya kalo waktunya sholat, sholat. Ya kalo bulan puasa ya puasa. Kalo sama saya N ini kalo gak sholat atau gak puasa ya saya marahin. Kan ini kewajiban nak gak bisa ditinggalin. Dosa aja adanya kalo gak dikerjain.</p>	<p>Sa menilai NH adalah orang yang taat dalam beragama.</p>	
285	<p>P: menurut ibu, apakah NH adalah orang yang taat pada peraturan yang ada lingkungan sekitar?</p> <p>N: (<i>iye taat na'. kan mun bedeh edinna' nikah mun reng bini' taolle mole malem ghellun keromanah chubek. Bi'guleh N nikah te'ebeghi keluaran malem mun kethibi', mun bi' mejhedi'en ka'assah ye ta'arapah tapeh ta'olle malem ghellun,</i></p>		
290	<p>P: menurut ibu, apakah NH adalah orang yang taat pada peraturan yang ada lingkungan sekitar?</p> <p>N: (<i>iye taat na'. kan mun bedeh edinna' nikah mun reng bini' taolle mole malem ghellun keromanah chubek. Bi'guleh N nikah te'ebeghi keluaran malem mun kethibi', mun bi' mejhedi'en ka'assah ye ta'arapah tapeh ta'olle malem ghellun,</i></p>		
295	<p>P: menurut ibu, apakah NH adalah orang yang taat pada peraturan yang ada lingkungan sekitar?</p> <p>N: (<i>iye taat na'. kan mun bedeh edinna' nikah mun reng bini' taolle mole malem ghellun keromanah chubek. Bi'guleh N nikah te'ebeghi keluaran malem mun kethibi', mun bi' mejhedi'en ka'assah ye ta'arapah tapeh ta'olle malem ghellun,</i></p>		
300	<p>P: menurut ibu, apakah NH adalah orang yang taat pada peraturan yang ada lingkungan sekitar?</p> <p>N: (<i>iye taat na'. kan mun bedeh edinna' nikah mun reng bini' taolle mole malem ghellun keromanah chubek. Bi'guleh N nikah te'ebeghi keluaran malem mun kethibi', mun bi' mejhedi'en ka'assah ye ta'arapah tapeh ta'olle malem ghellun,</i></p>		
305	<p>P: menurut ibu, apakah NH adalah orang yang taat pada peraturan yang ada lingkungan sekitar?</p> <p>N: (<i>iye taat na'. kan mun bedeh edinna' nikah mun reng bini' taolle mole malem ghellun keromanah chubek. Bi'guleh N nikah te'ebeghi keluaran malem mun kethibi', mun bi' mejhedi'en ka'assah ye ta'arapah tapeh ta'olle malem ghellun,</i></p>		

310	<p><i>paleng kolpokol bellu lebet le bedeh eroma. Ejegeh bi'guleh N panikah lan reng bini' apa'an.)</i></p>		
315	<p>Iya taat nak. kan kalo ada disini ini kalo cewek gak boleh pulang terlalu malam kerumah pamali. Sama saya N ini kalo sendirian gak dibolehin keluar kalo malam, kalo sama sepupunya gitu iya gak apa-apa tapi gak boleh terlalu malam</p>	<p>Menurut sa, NH adalah anak yang taat pada peraturan yang ada di lingkungan sekitar.</p>	
320	<p>pulanginya sekitar jam delapan lewat sudah ada dirumah. Saya jaga N ini karna cewek juga.</p>		
325	<p>P: bagaimana penilaian ibu mengenai kepribadian yang NH miliki? N: (<i>ye becce' na'. se ta'becce' ka'assah secan guleh ghelle'ruah se bhulambhulen ka'assah mun la deteng ta'sajjhenah ka'assah. Kadeng abhelindes apa'an mun ke guleh, mun enjek nangis.</i>)</p>	<p>Menurut Sa kepribadian NH baik hanya ketika NH marah yang tidak baik.</p>	
330	<p>Ya baik nak. yang gak baik itu yang tadi saya ceritain itu yang ambek-ambekan itu kalo udah datang gak jelasnya gitu. Kadang ke saya juga pergi gitu aja (acuh), kalo enggak nangis.</p>		
335	<p>P: seberapa berharganya NH dalam keluarga ibu? N: (<i>ye nyamannah kompoi na', ye ta'kron bedeh argennah, tapeh ye ekeneserrih kiyah bi'ghuleh. Napapole N nikah tebhe ghi'kene' guleh searabet.</i>)</p>		
340	<p>Ya namanya juga cucu nak, ya gak hanya berharga, tapi ya disayang juga sama saya. Apalagi N ini dari kecil saya yang merawat.</p>	<p>NH sangat berharga dalam keluarga Sa.</p>	
345	<p>P: menurut ibu, seberapa berharganya NH dalam keluarganya sendiri? N: (<i>ye nyamanah ana' ye pagghun ekeneseerih na' magghi jeu. Rengtuanah nikah neser kepanikah kron marghen ta'apolong</i>)</p>		
350	<p>Ya namanya juga anak ya tetep berharga nak walaupun jauh. Orangtuanya ini sayang ke anak ini hanya karna gak tinggal bersama aja. P: menurut ibu, seberapa berharganya NH di lingkungan pertemanannya?</p>	<p>Menurut Sa NH juga berharga dalam keluarga intinya.</p>	

355	<p>N: (<i>ta'oning jughen na', tapeh mun kancannah nikah ye banyak, segghut amain kecompo' tapeh ta'oning jughen.</i>)</p>		
	<p>Gak tahu juga nak, ya kalo menurut saya N ini dinilai baik ama teman-temannya</p>	<p>Menurut Sa NH memiliki banyak teman.</p>	
360	<p>saolnya temannya termasuk banyak. P: bisa ibu ceritakan peran NH dalam keluarga ibu?</p>		
	<p>N: (<i>ye N nikah selama bi'guleh eka'antoh ya dembun longnolongih guleh. Sabbhen kan guleh ajuelen korpok se eguring thibi'ruah na'. mun ajuelennah kas'assah guleh jegeh ghi'malem aghuring kropok biasanah N nikah norok jegeh nolongih guleh. Guleh seaghuring N nikah degghi semongkos. Ye sampek kropok riah pajuh etolongih bi' N panikah, tapeh kan semangken guleh ambu nak ta' ajuelen kropok pole. Semangken guleh ajuelen sayur epasar lempong nikah. Ye ce'abentonnah N nikah ke guleh na'. mangghi semangken guleh ajuelen sayur N nikah ye panggun longnolongih guleh. Ecompok ye de'nikah kiyah na', biasannah se asasassa kelambih nikah N, arakora, arengkessan compo', ye ceabnetonnah lah na' ke guleh.</i>)</p>		
365	<p>370</p>		
370	<p>375</p>		
375	<p>380</p>		
380	<p>385</p>		
385	<p>390</p>	<p>Menurut Sa, NH memiliki peran yang penting dalam keluarga Sa.</p>	
390	<p>395</p>		
395	<p>400</p>		
400	<p>kelarga intinya?</p>		

405	<p>N: (<i>ye muncan guleh tade' na', jek reng N nikah tak toman nengenneng bi' rengtuh sepponah</i>) Ya kalo menurut saya gak ada nak, orang N ini gak pernah tinggal bersama orangtuanya.</p>	<p>Menurut Sa, NH tidak memiliki peran dalam keluarga intinya.</p>	
410	<p>P: bagaimana penilaian ibu mengenai diri NH dalam keluarga ibu? N: (<i>ye becce' na'. N nikah keguleh ka'assah praten ye keposepoponah se edinna' ye praten, coman tak ning derih bibbi'en N nikah.becce'mun na'kana'en, mun guleh sake' ye panikah se arabethih guleh, de'posepoponah dek'nikah kiyah.</i>)</p>		
415	<p>Ya baik nak. N ini ke saya itu perhatian ya kesepupu-sepupunya yang ada disini ya juga perhatian. Cuman gak bisa dari bibinya N ini. Baik kalo baiknya anak inim kalo saya sakit gitu ya yang merawat saya N ini, kesepupu-sepupunya juga gitu.</p>	<p>Sa menilai NH adalah anak yang baik dalam keluarga Sa.</p>	
420	<p>P: bisa ibu ceritakan bagaimana interaksi NH dengan orangtuanya?</p>		
425	<p>N: (<i>ye mun interaksi nikah biasannah N nikah e telpon bi' rengtuh bini'en ye rengtuh lake'en de'nikah kiyah lebet telpon kiyah. Tapeh lakar rang-rang mun rengtua bini'en se nelponnah N panikah. Rengtuh lake'en nikah kan anyar aberri' kabher pas N nikah MTs (SMP) ye semangken segghut nelpon, ye kadeng deteng de'enna' entar nyonggok N nikah. Ye paleng kron de'iyeh jiah nak. tapeh rengtuannah N nikah becce' se'ongghunnah na'.)</i>)</p>		
430	<p>Ya kalo interaksinya ini baisanya N ini ditelfon sama ibunya ya bapaknya juga gitu lewat telfon juga. Tapi memang jarang nelfon kalo ibunya N ini. Kalo bapaknya ini kan baru ngasih kabar ketika N MTs (SMP) ya kalo sekarang sering nelfon, ya kadang datang kesini buat nengokin N ini. Ya paling cuman gitu itu nak. Tapi orangtuanya N ini baik sebenarnya.</p>	<p>Sa mengaku interaksi yang dilakukan NH dengan orangtuanya via telfon.</p>	
435	<p>Ya kalo interaksinya ini baisanya N ini ditelfon sama ibunya ya bapaknya juga gitu lewat telfon juga. Tapi memang jarang nelfon kalo ibunya N ini. Kalo bapaknya ini kan baru ngasih kabar ketika N MTs (SMP) ya kalo sekarang sering nelfon, ya kadang datang kesini buat nengokin N ini. Ya paling cuman gitu itu nak. Tapi orangtuanya N ini baik sebenarnya.</p>		
440	<p>P: bisa ibu ceritakan bagaimana interaksi NH dengan keluarga Ibu?</p>		
445			

450	<p>N: (<i>ye mun ke guleh biasa na' becce' kron mun ta'sajjeh ka'assah se ta'becce'. Ye ke di'mejhedi'en se edinna' ye becce' kiyah. Tapeh sareng bibbi'en nikah se ta'kebecca'an, dembun seatokarrah beih. Ta'oning jughen anaph me'ta' kebecce'an. Ye becce' na' interaksinnah.</i>)</p>		
455	<p>Ya kalo ke saya baisesa aja nak bagus cuman kalo udah gak jelas maunya aja yang gak baik. ya kesepupu-sepupunya yang disini juga baik. tapi sama bibinya ini yag gak akur, sering tengkar. Gak tau juga kenapa kok gak akur. Ya baik interaksinya.</p>	<p>Sa mengaku interaksi NH baik kepada keluarga Sa, hanya pada bibinya NH tidak akur.</p>	
460	<p>P: bagaimana NH berinteraksi dengan lingkungannya bu?</p>		
465	<p>N: (<i>ye biasah na'. ye mun bedeh parloh ro'ghetettangghe nikah ye N nikah padeh norok nolongih tapeh mun sibuk ka'assah ye tak nolongih. Kadeng N nikah amain ke tetangganah ro'seddhi'en compok nikah. Ye kadeng tetangganah e de'enna'.</i>)</p>		
470	<p>Ya biasa nak. ya kalo ada acara di tetangga-tetangga ini ya N ini sama-sama ikut bantuin tapi kalo sibuk ya gak bantuin. Kadang N ini main ke tetangga dideket rumah ini. Ya kadang tetangganya yang kesini.</p>	<p>Sa mengaku NH sering membantu dan bermain ketetangga disekitar rumah.</p>	
475	<p>P: menurut ibu, bagaimana lingkungan menilai NH?</p>		
480	<p>N: (<i>ye becce' na', jek reng N nikah tak toman la menyala ke reng oreng edinna'. Padeh akanca'an kabhi ben N nikah. Guleh tak toman ngeding N nikah atengka chubek ketetanggeh nikah, reng dinna' ye ta'toman medepak kabeh chubek margen N nikah. Ye becce' na'.</i>)</p>		
485	<p>Ya baik nak, orang N ini gak pernah bikin salah sama orang sini. Semuanya berteman ama N ini. Saya gak pernah dengar N berperilaku jelek ketetangga ini, orang sini juga gak pernah menyampaikan kabar buruk. Ya baik nak.</p>	<p>Menurut Sa, lingkungan sekitar menilai baik tentang NH.</p>	
490	<p>P: baik bu, kita cukupkan disini ya sesi wawancaranya. Saya ucapkan terima kasih banyak atas informasi yang sudah ibu</p>		

495	berikan kepada saya. N: iya sama-sama nak. P: saya pamit ya bu assalamualaikum		
497	N: iya nak waalaikumsalam		

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI RESPONDEN

A. OBSERVASI AAT WAWANCARA

B.OBSERVASI LAPANGAN

A. HASIL OBSERVASI SAAT WAWANCARA

1. Hasil Observasi Responden I

Nama/Inisial : AR
 Waktu : 19:10-19:42 WIB
 Tempat : Sekolah Responden
 Hari/Tanggal : Kamis/09 Maret 2017

No	Deskripsi Perilaku	√	Keterangan
Suasana dan keadaan tempat wawancara:			
4.	d. Tenang	√	Suasana saat awal wawancara berlangsung cukup tenang karena lokasi wawancara berada di sekolah AR dan berlangsung pada malam hari.
	e. Ramai	√	Ada keramaian saat ditengah-tengah wawancara berlangsung yang disebabkan oleh beberapa teman AR yang mengendarai sepeda motor datang ke sekolah, namun hal tersebut tidak berlangsung lama.
	f. Gaduh	-	Tidak ada suasana gaduh di sekolah pada malam wawancara berlangsung.
Reaksi Responden:			
5.	j. Reaksi terhadap pertanyaan	√	AR gugup saat menerima pertanyaan pertama, namun AR berusaha sebaik mungkin untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Semua pertanyaan yang diajukan peneliti dijawab dengan baik oleh AR.
	k. Reaksi terhadap	√	AR sempat melihat ke arah alat rekam

	keberadaan alat rekam		saat pertama kali wawancara di mulai. Selama wawancara berlangsung AR beberapa kali melirik alat rekam namun hal tersebut tidak mengganggu kelancaran wawancara.
	l. Reaksi terhadap peneliti	√	AR menerima kehadiran peneliti dengan terbuka dan baik.
	m. Merespon pertanyaan dengan baik	√	AR merespon pertanyaan dengan baik, dan menjawab semua pertanyaan dengan bagus.
	n. Kooperatif	√	AR terlihat kooperatif dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan.
	o. Ramah	√	AR terlihat sangat ramah kepada peneliti, saat peneliti sampai di sekolah AR langsung menghampiri peneliti di tempat parkir, menyalami peneliti dan mengajak peneliti ke tempat wawancara.
	p. Terbuka	√	AR sangat terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
	q. Kurang merespon pertanyaan	-	Tidak terlihat AR kurang merespon pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
	r. Santai/tidak terburu-buru menjawab	√	AR terlihat sangat santai dalam menjawab semua pertanyaan.
	Reaksi Emosi:		
6.	h. Sedih	√	AR terlihat sedih saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai

		kedua orangtua AR.
i. Senang	√	AR terlihat sangat senang saat AR memberitahukan bahwa AR akan tinggal bersama ibunya setelah lulus SMA.
j. Marah	√	AR terlihat marah saat menceritakan keberadaannya sekarang yang tinggal bersama keluarga pamannya.
k. Tersenyum	√	Wajah AR tersenyum saat peneliti datang, dan AR menyambut peneliti dengan baik.
l. Mengeluh	√	AR mengeluh saat bercerita tentang keberadaannya yang tidak tinggal bersama orangtuanya.
m. Menangis	√	AR menahan tangis dan terlihat kedua matanya memerah dan berkaca-kaca serta menyeka air matanya saat menceritakan bahwa AR sama sekali tidak mengenal sosok ayahnya.
n. Menghela nafas dalam	√	AR menghela nafas panjang setelah menceritakan mengenai ayahnya, keadaan AR sekarang dan keberadaan ibunya yang jauh.

2. Hasil Observasi Responden II

Nama/Inisial : NH
 Waktu : 15:00-15:36 WIB
 Tempat : Musholla Keluarga Responden
 Hari/Tanggal : Jum'at/18 Maret 2017

No	Deskripsi Perilaku	√	Keterangan
1.	Suasana dan keadaan tempat wawancara:		
	a. Tenang	√	Selama wawancara berlangsung suasana di Musholla keluarga NH cukup tenang.
	b. Ramai	√	Ada beberapa kali keramaian terjadi karena ada beberapa pengendara bermotor lewat, karena posisi rumah NH tepat di samping jalan setapak yang hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan bermotor.
	c. Gaduh	-	Tidak ada kegaduhan yang terjadi saat wawancara berlangsung.
2.	Reaksi Responden:		
	a. Reaksi terhadap pertanyaan	√	NH bereaksi dengan baik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
	b. Reaksi terhadap keberadaan alat rekam	√	NH mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat rekam selama proses wawancara berlangsung.
	c. Reaksi terhadap peneliti	√	NH menyambut baik kedatangan peneliti dan mengikuti instruksi yang diberikan.

	d. Merespon pertanyaan dengan baik	√	NH memberikan respon yang sangat baik terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.
	e. Kooperatif	√	NH bersikap kooperatif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.
	f. Ramah	√	NH menyambut peneliti dengan sangat ramah saat peneliti sampai di rumah NH. NH menyalami peneliti dan mengajak peneliti ke musholla tempat wawancara berlangsung. Peneliti sudah disediakan minuman dan makanan kecil oleh NH.
	g. Terbuka	√	NH sangat terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.
	h. Kurang merespon pertanyaan	-	NH tidak terlihat kurang merespon pertanyaan.
	i. Santai/tidak terburu-buru menjawab	√	NH sangat santai dan tidak terburu-buru dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
	Reaksi Emosi:		
3.	a. Sedih	√	NH sangat sedih saat menceritakan keadaan yang dialami sekarang.
	b. Senang	-	NH terlihat tidak senang dengan apa yang sedang terjadi pada diri NH.
	c. Marah	√	NH terlihat marah saat mencertikan apa yang terjadi pada dirinya, bagaimana hubungan NH dan bibinya,

			serta keadaan tanpa orangtua yang sudah bertahan cukup lama.
	d. Tersenyum	√	NH tersenyum saat menyambut kedatangan peneliti di depan rumah NH.
	e. Mengeluh	√	NH mengeluh dengan kehidupan yang NH jalani sekarang.
	f. Menangis	√	NH beberapa kali menahan tangis, menangis dan menangis tersedu-sedu selama wawancara berlangsung. Tangisan NH pecah dan memeluk peneliti saat menceritakan kondisi yang terjadi pada diri NH.
	g. Menghela nafas dalam	√	NH beberapa kali menghela nafas panjang sesaat setelah menangis.

B. HASIL OBSERVASI LAPANGAN

1. Hasil Observasi Responden I

Nama/Inisial : AR
 Waktu : 13:00-13:30 WIB
 Tempat : lapangan Sekolah Responden
 Hari/Tanggal : Sabtu/11 Maret 2017

No.	Hal yang diamati	Perilaku yang muncul
1.	Perilaku atau tindakan tertentu.	Tidak ada perilaku khusus yang muncul selama observasi berlangsung. Hanya saja AR lebih berperilaku feminim. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku AR yang setiap kali duduk menyilangkan kaki dengan bahu tegap dan sesekali memainkan tangan atau mengangkat tangan yang sedikit melambai layaknya seorang wanita. Gaya berbicara AR juga lemah lembut.
2.	Aktivitas yang dilakukan.	AR terlihat beberapa kali berbincang-bincang dengan beberapa teman perempuan dan laki-lakinya. Sesekali AR mengajak teman-temannya bercanda. AR berjalan-jalan menghampiri tiga ekstrakurikuler yang sedang melakukan kegiatan yaitu pencak silat yang diadakan dilapangan sekolah, AR menghampiri mereka dan sedikit ikut melakukan adegan-adegan pencak silat bersama anggota ekstrakurikuler tersebut. AR memasuki ruang kelas yang sedang ada ekstrakurikuler drama. AR hanya duduk melihat-lihat sebentar apa yang dilakukan teman-temannya tersebut. Terakhir AR

		<p>memasuki ruang kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. AR mengikuti ekstrakurikuler tersebut. AR melakukan beberapa kali pengambilan nada bersama teman-temannya. Setelah itu AR bersama teman-temannya melakukan latihan paduan suara.</p>
3.	Kondisi lingkungan sekitar.	<p>Kondisi siang itu cukup ramai karena sedang ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah. Beberapa guru masih berada di sekolah karena menjadi Pembina dari kegiatan-kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti pun dari berbagai tingkatan, dari MI (SD), MTs (SMP) dan MA (SMA).</p>

2. Hasil Observasi Responden II

Nama/Inisial : NH
 Waktu : 15:30-14:00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XII IPS 1
 Hari/Tanggal : Senin/20 Maret 2017

No.	Hal yang diamati	Perilaku yang muncul
1.	Perilaku atau tindakan tertentu.	NH tidak menunjukkan perilaku khusus selama observasi berlangsung. NH hanya menunggu dengan dua orang teman lainnya di depan ruang kelas.
2.	Aktivitas yang dilakukan.	NH duduk-duduk di depan kelas dengan dua orang teman lainnya sambil menunggu teman-temannya datang untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler drama. Sesekali menggunakan <i>handphone</i> untuk menghubungi teman-temannya. Menunggu ekstrakurikuler mulai, NH berbincang-bincang sese kali sambil bercanda dengan dua orang temannya di depan ruang kelas. Saat ekstrakurikuler drama dimulai NH masuk keruang kelas bersama 15 orang temannya dan satu guru Pembina.
3.	Kondisi lingkungan sekitar.	Kondisi lingkungan sekolah saat itu cukup ramai, ada dua ekstrakurikuler berlangsung. Ekstrakurikuler pramuka berlangsung di lapangan sekolah. Ekstrakurikuler drama berlangsung di salah satu kelas. Ada beberapa guru yang masih melakukan aktifitas di sekolah.

LAMPIRAN IV

A. Surat Keterangan *Professional*

Judgement

B. Surat Keterangan *Informed Consent*

SURAT KETERANGAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*
GUIDE WAWANCARA DAN OBSERVASI
“KONSEP DIRI PADA REMAJA
DENGAN ORANGTUA YANG BEKERJA SEBAGAI TKI”

Saya yang bertandatangan di bawah ini, memberikan keterangan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Farida
NIM : 13081247
Fak/Prodi : Psikologi
Universitas : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Telah melaksanakan *Professional Judgement* tentang Guide Wawancara dan Observasi dengan judul penelitian “Konsep Diri pada Remaja dengan Orangtua yang Bekerja sebagai TKI” yang hasilnya adalah

Pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang diajukan sudah layak digunakan untuk mengungkap pertanyaan penelitian yang berupa gambaran konsep diri pada Remaja dengan Orangtua Bekerja sebagai TKI

Dengan demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Muhammad Wahyu Kuncoro, Msi.

PERNYATAAN PENELITIAN

Dengan ini saya Farida, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan NIM: 13081247, menyatakan sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan partisipan dalam penelitian ini. Bilamana terjadi hal-hal yang tidak berkenan atau merugikan partisipan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan secara moril.

Yogyakarta, Maret 2017

Peneliti

(Farida)

PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengajukan kesediaan diri saya sebagai partisipan dalam penelitian ini dengan memberikan data berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti dengan sebenar-benarnya.

Nama/Inisial :

Alamat :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Demikian data pribadi saya, untuk selanjutnya jawaban atas pertanyaan peneliti akan diajukan melalui wawancara langsung sesuai dengan kesepakatan bersama.

Terimakasih.

Yogyakarta, Maret 21017

Partisipan

()